

**PERAN KEPEMIMPINAN DESA DALAM MENJALIN
SOLIDARITAS SOSIAL DI DESA PAO
KEC. TOMBOLO PAO KAB. GOWA.**



Skripsi

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
sarjana Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas
Ushuluddin Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

MUSLIMIN

NIM: 30400114022

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslimin
NIM : 30400114022
Tempat/Tgl Lahir : Pattallassang 26 Mei 1995
Fakultas/Program : Ushuluddin Filsafat dan Politik/Sosiologi Agama.
Alamat : JL Pallantikan III, Sungguh minasa (Gowa).
Judul : Peran Kepemimpinan Desa dalam Menjalin Solidaritas Sosial
di Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2018

Penyusun,

MUSLIMIN
NIM: 30400114022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Desa dalam Menjalin Solidaritas Sosial di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa". Yang disusun oleh Muslimin, NIM 30400114022, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 21 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 09 Dzul Hijja 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 Agustus 2018 M.
09 Dzul Hijja 1439 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Tasmin, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dewi Anggarjani, M. Si.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M. Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hj. Aisyah, M. Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Ibrahim, M. Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Drs Santri Sahar, M. Si.	(.....)

M A K Diketahui oleh: R

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan
Politik UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M. A
NIP. 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil'amin, ucapan rasa syukur penulis haturkan kepada sang penguasa ilmu yang hakiki, yang senantiasa menyertai dalam tiap desah napas, Rabb yang senantiasa mencurahkan segenap kasih sayang untuk setiap insan yang meniti jalan-Nya. Salam serta shalawat tetap tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw, nabi pembawa ajaran bagi setiap manusia yang mengikuti pedoman yang ditinggalkannya serta mengibarkan panji panji kebenaran demi keselamatan umat pengikutnya.

Skripsi ini menguraikan tentang ***“Peran Kepemimpinan Desa dalam Menjalin Solidaritas Sosial di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”***, yang merupakan syarat mutlak dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin Makassar.

Melalui tulisan ini pula, disampaikan terima kasih yang sebesar besarnya, kepada kedua orang tua tercinta.”Ayahanda Idris dan Ibunda Nur Lia” beserta kakanda Ilham S.Si, Ikhsan dan adinda Muh. Wahyuddin, Nuralim Al-Mujahidin. Dengan pengorbanan, dukungan, kasih sayang dan ketulusan, serta perjuangan dan kegigihannya. Dialah kepada kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup dan selalu menjadi motivator dan penyemangat hidup dalam setiap langkah penulis untuk terus berproses menjadi insan kamil. Demi anaknya tercinta, dia

tidak mengenal panasnya dibawah terik matahari dan dinginnya dibawah guyuran hujan, hanya satu tujuannya yaitu semoga Allah swt menjadikan anaknya berbakti serta sukses sampai tujuan.

Terima kasih teramat dalam penulis haturkan kepada Dr. H. Ibrahim, M.pd selaku pembimbing 1. Bagi penulis, jasa yang dia torehkan tak bisa diurai satu persatu. Uraian tangan, sentuhan kasih sayang dan goresan ilmu yang dia persembahkan kepada penulis dari awal penulisan sampai akhir penulisan skripsi.

Kepada pembimbing II, Drs Santri Sahar, M.Si. yang telah menorehkan jasa yang teramat penting dalam perjalanan akademik penulis, telah membimbing dan berbagi ilmu serta mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir. Terima kasih atas nasehat yang telah diberikan penulis untuk menjalankan tanggung jawab secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta aparatnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Dr.Tasmin M. Ag, selaku wakil Dekan bidang akademik, Dr. H. Mahmuddin S.Ag M. Ag, selaku wakil Dekan bidang administrasi umum dan Dr. Abdullah S. Ag M. Ag, selaku wakil Dekan bidang kemahasiswaan yang telah memberikan petunjuk dan pelayanan selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

3. Ibu Wahyuni S.Sos M.Si., selaku ketua jurusan Sosiologi Agama dan ibu Dr. Dewi Anggariani S.Sos M.Si., selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama yang telah menorehkan jasa yang teramat penting dalam perjalanan akademik serta banyak memberikan masukan baik berupa nasihat maupun arahan selama menimbah ilmu di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik hingga penyusunan skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M. Ag., selaku munaqisy I dan ibu Dr. Hj. Aisyah, M. Ag., selaku munaqisy II yang telah memberikan kritik yang bersifat membangun serta banyak memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Para dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan sehingga bisa menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih atas ilmu yang kalian torehkan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Muh. Basri selaku kepala Desa Pao yang telah memberika izin dan bantuan terkait data data Desa Pao. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada pemerintah sedesa Pao, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga Desa Pao yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan masalah yang penulis teliti.
7. Kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik serta kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta stafnya yang telah menyediakan literatur bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman teman sejurusan Sosiologi Agama terkhusus angkatan 2014: Chandra Priandika, Muh. Sandi, Roni Kurniawan, Idhan Khalik, Aditya permana, Andi Mukhayyar Anfal, Mujtahidin Taufik dan teman teman lain yang tak sanggup penulis urai sabut satu persatu, rekan rekan seperjuangan dan senasib yang begitu banyak pengorbanan mulai dari tenaga, pikiran dan sebagainya.

Terlepas dari hal tersebut, penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kesalahan dan kekurangan yang terlepas dari kekurangan penulis. Maka dari itu, penulis terbuka saran maupun kritikan demi menyempurnakan skripsi ini.

Terakhir, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya atas partisipasi dan semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga jerih payah dan pemikiran yang telah diberikan mendapat ganjaran pahala dari Allah Swt. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

MUSLIMIN
NIM: 30400114022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus.....	7
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Kajian pustaka	10

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kepemimpinan desa.....	13
1.Kepemimpinan desa.....	13
2.Strategi kepemimpinan desa.....	16
B. Menjalin solidaritas sosial masyarakat pedesaan.....	18
1.Pengertian solidaritas sosial.....	18
2.Konsep solidaritas sosial.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	26
B. Lokasi penelitian.....	26

C. Pendekatan penelitian	26
D. Sumber data	27
E. Metode pengumpulan data.....	28
F. Instrumen penelitian	29
G. Metode analisis data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Pao.....	31
B. Kondisi umum Desa Pao.....	33
C. Strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial.....	39
1. Menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan pembangunan.....	40
2. Fasilitator	42
D. Solidaritas sosial Desa Pao dalam swadaya gotong royong dan sosial keagamaan.....	49
1. Solidaritas sosial Desa Pao dalam swadaya gotong royong.....	49
2. Solidaritas sosial Desa Pao dalam aspek sosial keagamaan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Muslimin
Nim : 30400114022
Jurusan : Sosiologi Agama
**Judul : Peran kepemimpinan desa dalam menjalin solidaritas sosial di
Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa**

Kajian skripsi ini adalah membahas tentang peran kepemimpinan desa dalam menjalin solidaritas sosial di Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa. Fokus masalah adalah; 1. Bagaimana strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial, 2. Bagaimana solidaritas sosial Desa Pao dalam kegiatan gotong royong dan sosial keagamaan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan teologis. Adapun metode dalam pengumpulan data adalah dengan studi wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial adalah mengadakan program kegiatan desa; misalnya kegiatan musabaqah pertahun dengan tujuan menjalin hubungan silaturahmi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara masyarakat dengan masyarakat dalam lingkup sedesa Pao, hal yang lain yakni menggerakkan masyarakat dan memfasilitasi kegiatan gotong royong untuk meningkatkan pembangunan desa yaitu memperbaiki jalan raya maupun jalan lorong. Solidaritas sosial Desa pao dalam aspek swadaya gotong royong terbangun atas dasar adanya kepentingan bersama dalam segmen pembangunan desa, yang menjadi faktor pendukung kegiatan swadaya gotong royong di Desa Pao adalah dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara kepala desa dan seluruh aparatnya, sedangkan faktor penghambat kegiatan gotong royong pada masyarakat Desa Pao yakni dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, faktor kesibukan dan kinerja kepemimpinan desa yang kurang memadai dalam menjalankan tanggung jawab. Solidaritas sosial keagamaan di Desa pao berkembang atas dasar meningkatnya kegiatan keagamaan melalui kegiatan di Mesjid, melalui perkembangan dan semangat generasi muda dan melalui adat pernikahan. Sedangkan kemunduran kegiatan keagamaan di Desa Pao adalah semakin canggihnya perkembangan media informasi berupa Handphone dan televisi yang mengakibatkan hilangnya nilai nilai moral pada generasi muda akibat dampak negatif media tersebut.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari saling kerja sama antar individu dan individu maupun antar kelompok. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial menuntut adanya kehidupan berkolompok, saling kerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan seperti di pedesaan saling membantu sesama atau gotong royong. Kepemimpinan Desa berperan untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Masyarakat pedesaan pada umumnya, ditandai pada sikap kehidupan berkolompok dan kerja sama. Namun, dalam kehidupan saling kerja sama bukan atas dasar adanya kepentingan semata, melainkan atas dasar solidaritas sosial. Islam telah meletakkan dasar umum bermasyarakat didalamnya diatur hubungan antara individu dengan individu, antara komunitas masyarakat dengan komunitas lainnya¹. Berdasarkan petunjuk dari sumber ajaran Islam tentang pentingnya berinteraksi sosial pada sesama masyarakat dan lingkungan untuk membangun kerja sama atau solidaritas sosial, Al-Qur'an mengungkapkan perintah untuk menegakkan solidaritas sosial bagi sesama masyarakat. Sebagaimana Firman Allah swt, dalam QS Al- Maidah/5: 2 :

¹ Sulfi Mubarak, *Tafsir Sosial Fenomena Multi – Religious Kontemporer* (Cet. 1; UIN Malang, 2006), h.3.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya².

Penjelasan ayat Al Quran tersebut bahwa Islam menetapkan hubungan antar semua individu di dalam masyarakat adalah hubungan kasih sayang, setia kawan dan saling bantu, hubungan ketentraman dan perdamaian. Allah swt memerintahkan hambanya yang beriman agar saling tolong menolong dalam berbagai kebajikan, itulah yang dimaksud dengan Al-Birr (kebaikan), dan tolong menolonglah kamu dalam meninggalkan berbagai kemungkaran (dalam artian sempit yakni menjaga untuk tidak melakukan kemungkaran). Ibnu Jarir berkata dosa adalah meninggalkan apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, sedangkan pelanggaran adalah melanggar batasan batasan yang telah ditentukan Allah dalam agama dan melanggar kewajiban yang berkenaan dengan diri kalian pribadi atau berkaitan dengan orang lain. Imam Ahmad meriwayatkan dari seorang sahabat nabi bahwa beliau bersabda: Orang mukmin yang bergaul dengan orang banyak dan bersabar menghadapi gangguan mereka lebih banyak pahalanya dari pada orang yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar terhadap gangguan mereka³.

² Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Terjemah* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 141.

³ Syeikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Al-Mishbahul Muniir Fii Tahdziibi Ibnu Katsir* (Cet. 4; Kerajaan Arab Saudi: Darul Salaam Lin Nasyr Wat Tauzi' Riyad, 2000), h. 14.

Berdasarkan penjelasan mufassir tersebut, maka kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial harus diarahkan kepada tujuan perdamaian sosial, yaitu perdamaian yang mengatur dan menyasikan berbagai hasrat keinginan dan pandangan kepemimpinan maupun masyarakat, berbagai kekuatan dan kerja sama antar kelompok dan golongan. Sifat solidaritas sosial yang dimiliki seorang pemimpin dan masyarakat desa yang bermanfaat bagi sesama atau orang lain merupakan suatu bentuk perilaku sosial maupun bentuk ibadah yang memiliki nilai nilai kemuliaan tersendiri di sisi Allah swt. Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

عن جابر قال : قال رسول _ صلى _ عليه وسلم : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“diriwatkan dari Jabir berkata: Rasulullah sallallahualaihi wasallam bersabda: Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama(HR. Bukhari)⁴ . Sebagian Ulama berpendapat bahwa ibadah yang paling mulia di sisi Allah swt adalah ‘*anfa’uhaa*’ (yang paling bermanfaat bagi sesama). Berdasarkan penjelasan Al quran maupun hadits diatas memandang bahwa solidaritas sosial itu merupakan sikap yang harus dimiliki pada setiap individu dalam kehidupan sosial.

S.S.Sarget dalam bukunya *Dinamika Kolompok* beliau berpendapat bahwa tingkah laku sosial selalu dalam kerangka berkolompok, dengan kata lain bahwa tingkah laku sosial sebagai akibat adanya struktur kolompok, misalnya tingkah

⁴ Maftuh Ahnan, *Kumpulan Hadits-Hadits Terpilih Shohih Bukhari* (Semarang: Terbit Terang), 2004.

laku pemimpin dan tingkah laku individu maupun masyarakat dalam kehidupan sosial⁵. Kaitannya dengan kepemimpinan desa atau pemerintah desa bahwa ketika pemerintah tidak mengedepankan sikap solidaritas sosial terhadap sesama dan lingkungan maka cepat atau lambat tradisi dan nilai-nilai adat kebiasaan semakin mundur sehingga mengakibatkan adanya rasa ketidakpedulian pada masyarakat desa.

Kepemimpinan di pedesaan disebut sebagai kepala desa apabila dia memiliki kemampuan, kecakapan, keahlian dan yang terpenting adalah kebijaksanaan. pemimpin desa bukan hanya sebagai seorang kepala yang pengangkatannya melalui surat keputusan melainkan hasil pemilihan resmi berdasarkan pemilihan partai politik pada umumnya⁶, yaitu dengan melakukan pencalonan diri. Berdasarkan undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang pemerintah desa, dapat dikemukakan bahwa yang dapat dipilih menjadi kepala Desa adalah penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Setia dan taat pada Pancasila, UUD 1945, Negara dan pemerintah RI
- c. Berkelakuan baik, jujur, adil, cerdas, mampu dan berwibawa

⁵ Slamet Santosa, *Dinamika Kolompok* (Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara, 2006), h.10.

⁶ Nyoman Beratha, *pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.44.

- d. Tidak pernah terlibat langsung atau tidak langsung dalam suatu kegiatan yang mengkhianati Negara kesatuan RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, seperti G. 30.S / PKI dan atau kegiatan organisasi terlarang lainnya
- e. Tidak sedang menjalankan pidana penjara
- f. Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal tetap di desa yang bersangkutan sekurang kurangnya selama 2 Tahun terakhir dengan tidak terputus, kecuali putra desa yang ada diluar desa yang bersangkutan
- g. Sekurang kurangnya telah berumur 25 Tahun dan setinggi tingginya 60 Tahun
- h. Sehat jasmani dan rohani
- i. Sekurang kurangnya berijazah sekolah lanjut pertama atau yang berpendidikan/ berpengalaman sederajat dengan itu⁷.

Kepemimpinan berfungsi memandu, menuntun, membimbing, membangun, serta menjalin jaringan komunikasi dengan baik⁸. Kepemimpinan desa berjalan dengan teratur dengan baik bila menjalankan tugas sesuai fungsinya masing masing, salah satu fungsinya adalah berhubungan langsung dengan masyarakat untuk membangun solidaritas sosial atau membangun nilai nilai kebersamaan, oleh karena itu pemimpin desa harus memperhatikan situasi dan kebutuhan masyarakat terkhusus mengenai pembangunan, hal ini tercapai berdasarkan adanya nilai nilai solidaritas sosial dan kerja sama antara masyarakat dan pemimpin desa.

⁷ Nyoman Beratha, *pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, h. 45.

⁸ Kartini Kartono, *pemimpin dan Kepemimpinan* (Cet. 21; PT Rajagrafindo persada: Jakarta 2016), h. 94.

Kepala desa berperan sebagai administrator pemerintahan, administrator pembinaan rakyat, dan administrator pembangunan dan menentukan keberhasilan pembangunan desanya dikarenakan kepala desa langsung berhadapan dengan masyarakat dan merupakan orang yang paling menguasai lapangan⁹. Pada dasarnya masyarakat Sulawesi Selatan sebagian besar bertempat tinggal di daerah pedesaan, salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ketentraman pada masyarakat desa adalah untuk menggerakkan pembangunan melalui partisipasi dan kerja sama antara pemimpin desa dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dengan adanya sikap solidaritas sosial pemimpin desa maupun masyarakat sikap kerja sama semakin terwujud sehingga nilai nilai sosial masyarakat desa seperti kegiatan gotong royong masih terjaga dengan baik.

Antony Giddes dalam bukunya *The Third Way*, beliau mengemukakan bahwa lima dilema yang dihadapi dunia, salah satu diantaranya adalah masalah individualisme yang sering diasosiasikan dengan mundurnya tradisi dan adat kebiasaan dari kehidupan kita, sebuah fenomena yang berkaitan dengan dampak globalisasi dan bukan sekedar pengaruh pasar, Hal ini merupakan transisi moral. Kita harus mencari sarana baru untuk membangun soslidaritas untuk menghadapi individualisme yang akan mengarah pada egoisme. Singkatnya, kepedulian harus diinternalisasikan kedalam hidup bersama¹⁰.

⁹ Johara & pramandika, *pembangunan Desa dalam Perencanaan* (Bandung: 2006), h.99.

¹⁰ Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintah* (Cet. 2; Ghalia Indonesia, 2013), h.74.

Kepemimpinan Desa pada umumnya mempunyai kinerja yang bagus dan pembangunan yang maksimal dikarenakan kepemimpinan desa adalah penentu kemajuan lingkungan desa, sikap solidaritas masyarakat desa sebagai ajang silaturahmi menumbuhkan kerja sama antar kepemimpinan dan masyarakat desa untuk mencapai kemajuan pembangunan, hal tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan desa pada awal kekuasaannya mendapat perhatian pada masyarakat. Namun kenyataannya, di Desa Pao telah mengalami kemunduran nilai solidaritas sosial. Hal tersebut diakibatkan sikap pemerintah Desa Pao yang tidak bijaksana dan tidak adil terhadap kepedulian rakyatnya disebabkan adanya sikap memihak pada kelompok tertentu.

Berdasarkan kenyataan tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **Peran kepemimpinan Desa dalam menjalin solidaritas sosial di Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa.**

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian yang akan dikaji agar jelas berdasarkan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menfokuskan penelitiannya berdasarkan judul penelitian yaitu:

- a. Strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalain solidaritas sosial.
- b. Solidaritas sosial masyarakat Desa Pao dalam aspek gotong royong dan sosial keagamaan.

2. Deskripsi fokus.

Berdasarkan fokus penelitian dari judul tersebut dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan penelitian, maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial.

Strategi dapat diartikan sebagai sejumlah harapan untuk melakukan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu posisi dan posisi lain yang berhubungan¹¹. Sedangkan Kepemimpinan adalah kemampuan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang terarah pada tujuan bersama¹². Berdasarkan penelitian ini strategi kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi sosial dengan baik untuk melakukan pembangunan desa berdasarkan swadaya masyarakat Desa Pao baik dalam aspek swadaya gotong royong maupun dalam sosial keagamaan pada kepemimpinan masa sekarang.

b. Solidaritas sosial masyarakat Desa Pao dalam aspek gotong royong dan sosial keagamaan.

1) Solidaritas sosial dalam aspek gotong royong

Solidaritas sosial adalah adanya hubungan antar individu dan antar kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan tanggung jawab yang dianut

¹¹ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Cet.1; Jakarta: Bumi, 2012), h. 9.

¹² Hadari Nawawi & M. Martini Hadari. *Kepemimpinan yang Efektif* (Cet. 2; Gajah mada University Press: Jakarta, 1995), h. 9.

bersama serta diperkuat oleh perasaan emosiaonal bersama. Berdasarkan penelitian ini, solidaritas sosial yang dimaksud adalah mempererat hubungan antar individu dan antar kolompok untuk mewujudkan pembangunan lingkungan Desa, contohnya meningkatkan kegiatan swadaya gotong royong, memperbaiki jalan, memperbaiki saluran irigasi

2) Solidaritas sosial dalam aspek sosial keagamaan

Penelitian ini akan menfokuskan pada solidaritas sosial dalam bidang kegiatan keagamaan pada masyarakat Desa Pao yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan sebagai ajang silaturahmi, contohnya perlombaan Musabaqah tilawatil qur'an setiap tahun.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial ?
2. Bagaimana solidaritas sosial Desa Pao dalam kegiatan gotong royong dan sosial keagamaan ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial.
2. Untuk mengetahui solidaritas masyarakat Desa Pao mengenai kegiatan gotong royong dan sosial keagamaan.

E. Manfaat penelitian.

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diketahui fungsi dan strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial untuk membangkitkan segmen pembangunan berdasarkan aspek sosial keagamaan serta melalui swadaya gotong royong.

F. Kajian pustaka

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti mengobservasi lokasi secara langsung untuk memperoleh data melalui data dari informan

1. Penelitian Achmad Afandi.

Dalam skripsinya yang berjudul Kekuasaan pemerintah Desa dan demokrasi lokal di Desa Moncokamba Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar, 2012: Tugas pokok LPMD dalam membantu kepala Desa adalah merencanakan pembangunan yang didasarkan atas musyawarah menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat secara aktif dan pasif untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong.

Penelitian Achmad Afandi tersebut menjelaskan bahwa tugas utama LPMD adalah membantu kepala desa membangun lingkungan desa dengan menggunakan dana desa, dana proyek, maupun swadaya masyarakat desa.

2. Penelitian Mursalim.

Dalam skripsinya yang berjudul solidaritas sosial dalam mobilisasi mata pencaharian masyarakat pesisir di Desa Tanjung Lalak Kec. Pulau laut kepulauan

Kab. Kota Baru Kalimantan Selatan Tahun 2016. Memandang bahwa kerja sama yang biasa terlihat pada masyarakat petani, petani meminta masyarakat sedesanya untuk membantunya dalam mempersiapkan sawahnya untuk masa panen yang baru (memperbaiki saluran air, menyangkul, membajak dan sebagainya), petani tuan rumah hanya menyediakan makan siang tiap hari kepada teman temannya yang datang membantu selama pekerjaannya berlangsung. Namun yang meminta bantuan tadi harus mengembalikan bantuan yang sama kepada semua petani yang diundang tadi tiap saat apabila mereka memerlukan bantuannya.

Penelitian Mursalim tersebut menjelaskan bahwa solidaritas masyarakat petani terlihat dengan sikap kerja samanya, saling bantu membantu teman sesama petani tanpa imbalan berupa materi

3. Penelitian Rahmat Hidayat.

Dalam skripsinya solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontolerug Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa tahun 2016. Memandang bahwa solidaitas sosial bagi para petani adalah adanya rasa persatuan dan rasa persaudaraan, sehingga tercipta sikap gotong royong dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat petani. Solidaritas sosial terbangun karena adanya mata pencaharian yang sama yakni dalam bidang pertanian merupakan sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada pengalaman serta kesamaan yang sama, solidaritas yang terbangun antara sesama petani didasari oleh adanya tanggung

jawab dalam kehidupan bersama seperti gotong royong merupakan sebuah aktualisasi dalam kehidupan sebagai masyarakat petani.

Penelitian Rahmat Hidayat tersebut menjelaskan bahwa solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontolerung Kab. Gowa adalah solidaritas yang terbangun pada masyarakat karena merupakan suatu tanggung jawab yang sama sebagai masyarakat petani dan terdapat sebuah kepentingan yang sama tanpa adanya perintah dari pemerintah desa setempat, adanya kegiatan gotong royong merupakan aktualisasi rasa persaudaraan dan kebersamaan masyarakat petani.

Sedangkan penelitian ini tentang Peran kepemimpinan desa dalam menjalin solidaritas sosial di Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa adalah peneliti yang dilakukan untuk mengetahui kepedulian dan fungsi kepemimpinan Desa Pao dalam melaksanakan pembangunan baik dalam bidang fisik maupun moral, bentuk pelayanan pada masyarakat serta membangun partisipasi masyarakat Desa Pao dalam melakukan pembangunan baik dalam aspek gotong royong memperbaiki jalan maupun dalam aspek sosial keagamaan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. *Kepemimpinan desa*

1. Kepemimpinan desa.

Kepemimpinan merupakan Faktor penting untuk menentukan kemajuan lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya, seluruh aparat kepemimpinan desa juga tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan desa semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat, untuk itu kepemimpinan dan juga partisipasi dari masyarakat harus berjalan secara seiring dan sejalan agar tercipta suasana yang kondusif dan harmonis sehingga solidaritas sosial masih terjaga dan cita cita untuk menjadikan Desa lebih maju dan makmur.

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian para ahli mendefinisikan sebagai berikut ¹³:

- a. Menurut G.U Cleton dan C.W Mason mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang orang yang mencapai hasil melalui himbauan emosional dan ini lebih baik dibandingkan dengan melalui penggunaan kekuasaan.

¹³ Kencan Syafie, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Cet. 4; Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009) h. 2.

- b. Menurut, P. Pigors berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dan perbedaan-perbedaan individu, mengontrol manusia dalam tujuan bersama.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, memandu orang lain atau masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama berdasarkan tugas dan tanggung jawab.

Menurut G.R Terry dalam Teori Kelakuan Pribadi, beliau menyatakan bahwa pemimpin itu harus berkelakuan kurang lebih sama, yaitu tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain dia harus mampu bersikap bijaksana dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk suatu masalah¹⁴.

Sementara itu, berdasarkan pandangan Islam bahwa pemimpin yang benar adalah pemimpin yang tingkah lakunya tidak menyimpang dari “poros” kebenaran yang diwahyukan oleh Agama, pemimpin yang menjunjung tinggi moralitas (akhlak), pemimpin yang senantiasa berbuat adil, pemimpin yang membahagiakan mereka yang dipimpin¹⁵. Oleh karena itu pemimpin yang sejati berdasarkan agama adalah pemimpin yang menyelaraskan antara perbuatan dan perkataan serta memiliki sifat-sifat yang positif baik yang menyangkut masalah

¹⁴ Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*. h. 77.

¹⁵ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Masyarakat Islam: Teori, Fakta dan Aksi Sosial* (Cet.2; Jakarta: Prenadamedia group), h. 61.

diri pribadi maupun sosial, seperti tidak sombong, jujur, adil, dan lain sebagainya. Dengan demikian bahwa pemimpin akan berorientasi dengan membangun dan memperbaiki sejumlah nilai-nilai yang bermanfaat bagi rakyatnya, membangun relasi dengan baik antar kepemimpinan Desa dengan masyarakat untuk menciptakan nilai solidaritas sosial.

MC Gregor menurutnya bahwa dalam kepemimpinan perlu dilakukan motivasi pada pengikut, dengan memenuhi harapan-harapan mereka dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka, kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah keamanan sosial, melakukan motivasi berarti juga melakukan human relation (hubungan antar manusia)¹⁶.

Kepemimpinan akan senantiasa memiliki kebanggaan ketika terdapat dalam garis keturunan mereka yang lebih dekat dan bisa juga terdapat dalam garis keturunan mereka secara umum. Namun biasanya mereka lebih bangga dengan garis keturunan terdekat mereka karena memiliki garis persaudaraan sedarah yang lebih kental. Kepemimpinan yang memiliki garis keturunan secara khusus memperkuat mereka lebih dekat dibandingkan dengan garis keturunan mereka secara umum¹⁷.

¹⁶ Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia* (Cet .7; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 150.

¹⁷ Al- Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Cet. 3; Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001), h. 199.

2. Strategi Kepemimpinan Desa.

Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai Pemimpin. Dalam aplikasinya, peran kepemimpinan dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah, dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. *Servant* (pelayan). Memberikan pelayanan kepada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan.

b. *Guardian* (penjaga). Menjaga komunitas Islam dari tirani dan tekanan. Sedangkan Covey membagi peran kepemimpinan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. *Pathfinding* (pencari alur), peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.

b. *Aligning* (penyelaras), peran untuk menentukan bahwa struktur, sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.

c. *Empowering* (pemberdaya), adalah peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dan mengungkapkan bakat, kecerdikan, kreativitas, mampu menggerakkan apapun serta konsisten dan adil dalam menjalankan sistem kesepakatan. Sebagaimana dalam Al-quran Allah swt berfirman, dalam QS An-Nisa/4: 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَالِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَّوْاْ أَوْ تُعْرِضُوا فإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri dan kepada Ibu Bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia yang bertaqwa kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpan dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan kata-kata atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan¹⁸.

Dalam ayat ini, Allah swt memerintahkan supaya berlaku adil diantara manusia secara umum. Sebab tegaknya urusan masyarakat hanya akan dicapai dengan keadilan, demikian juga terpeliharanya peraturan. Disamping itu, dalam menegakkan keadilan terdapat kesaksian akan kebenaran karena Allah ta'ala, meskipun terhadap diri sendiri, kedua orang tua dan kaum kerabat, tanpa membedakan seseorang karena kekayaan dan kemiskinannya. Sebab, keadilan harus lebih diutamakan atas hak-hak pribadi, kaum kerabat dan lain sebagainya¹⁹. Ketidakadilan hanya akan mengakibatkan kerusakan, dimana orang yang salah diberi amanah, sedangkan orang benar dituduh pembuat masalah, berbuat kehancuran. Maka jika dilakukan oleh seorang pemimpin maka terjadi perpecahan, solidaritas akan mundur dan mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian sosial. Maka semestinya pemimpin memiliki komitmen yang tinggi terhadap keadilan dan sikap bijaksana, seorang pemimpin tidak boleh bertindak tanpa pertimbangan iman dan akal sehat dalam kemaslahatan hidup orang banyak. Peran kepemimpinan Desa dalam mewujudkan pembangunan Lingkungan pedesaan sangat dipengaruhi sikap kebersamaan dan partisipasi masyarakat

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, h. 149.

¹⁹ Ahmad Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Cet. 2; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h.299.

sebagaimana dalam Undang Undang RI No. 6 Tahun 2014, tentang pembangunan Desa dan pembangunan kawasan perdesaan pasal 78, menyatakan bahwa²⁰ :

- a. Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya Alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
- b. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan pengurus utamaan perdamaian dan keadilan sosial.

B. Menjalin Solidaritas Sosial Masyarakat Pedesaan

1. Pengertian solidaritas sosial.

Solidaritas sosial menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh adanya kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri atas solidaritas mekanik dan solidaritas organik, solidaritas mekanik memandang bahwa individu saling menyerupai, maka solidaritas jenis ini mengandaikan bahwa individu saling berbeda satu sama lain, solidaritas mekanis hanya ada apabila kepribadian masing masing orang diserap dalam kepribadian kolektif, sedangkan solidaritas organik hanya ada bila masing

²⁰ Undang Undang Desa (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.50.

masing pribadi mempunyai gerak yang khas untuk dirinya. Ciri masyarakat solidaritas mekanis ditandai dengan adanya kesadaran kolektif, dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat pada ketaatan karena nilai nilai keagamaan masih sangat tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, masing masing anggota pada umumnya dapat mengerjakan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja belum berkembang dan kepribadian bersifat sosial. Sedangkan solidaritas sosial organik mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Biasanya solidaritas ini terdapat pada masyarakat perkotaan ²¹.

2. Konsep solidaritas sosial.

Menurut Emile Durkheim dalam teori solidaritas mekanik dan organik. Suatu masyarakat dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karna semua orang adalah memiliki keterlibatan dalam suatu kegiatan yang sama dan mempunyai tanggung jawab yang sama. Sebaliknya masyarakat dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan perbedaan diantara orang orang, dan oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda ²².

Emile Durkheim melihat solidaritas sosial sebagai suatu gejala moral, hal ini terutama dilihat dari ikatan kolompok Desa. Adanya ketertiban sosial atau tertib

²¹ Taufik Abdullah & Van der Leeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas* (Cet.1; Yayasan Obar Indonesia, 1986), h. 147.

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 145.

sosial yang sedikit di kota dibandingkan dengan gangguan ketertiban di Desa, menurut Durkheim disebabkan karena faktor pengikat di Desa menjadi moralitas masyarakat. Faktor tersebut terutama ialah²³ :

a. Control sosial masyarakat Desa

b. Stabilitas keluarga

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan dan sentimen sentimen bersama yang rata rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Dalam masyarakat hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka, kondisi yang seperti ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana, belum ada pembagian kerja yang jelas dan belum terdapat saling ketergantungan diantara kelompok yang berbeda karena masing masing kelompok dapat memenuhi kebutuhan sendiri²⁴.

Solidaritas dalam arti bantuan kemanusiaan semata mata, misalnya jenis solidaritas yang sering didorong oleh Bencana Alam. Jenis bantuan seperti itu memang baik, diperlukan serta merupakan suatu tanggapan yang tepat terhadap suatu perintah Etnis. Namun jikalau solidaritas hanya bantuan belaka, solidaritas itu tidak lebih dari semacam pemberian derma dalam jumlah besar dimana pemberi memberikan sesuatu yang mereka miliki tanpa ada rasa komitmen pribadi yang dalam atau tanpa merasakan suatu kebutuhan untuk meneruskan

²³ Philastrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Cet. 1; Jakarta: Bina Cipta, 1983), h.112.

²⁴ Doyle Paul Johnsan, *Teori Sosiologi Kasik modern* (Jakarta Gramedia, 1994), h. 183.

bantuan ini. Dalam solidaritas sejati, upaya pertama untuk memberikan bantuan mengikat seseorang pada taraf yang lebih dalam dari pada upaya memberikan bantuan semata mata dan upaya tersebut menjadi suatu proses yang berlanjur, bukan suatu sumbangan²⁵.

Ashabiyah secara harfiah jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia berarti rasa satu kelompok, yaitu cinta dan kasih sayang manusia kepada tetangganya ketika salah satu darinya diperlakukan tidak adil atau disakiti, untuk bertahan hidup manusia harus mempunyai sentimen kelompok (*ashabiyah*) yang merupakan kekuatan pendorong dalam perjalanan sejarah manusia, pembangkit suatu klan yang dapat berkembang menjadi suatu negara²⁶

Kemunduran solidaritas sosial sulit terhindarkan akibat orientasi kepentingan dan kekuasaan mengakibatkan etika sosial dikarenakan transmisi gaya hidup mewah dikalangan masyarakat modern, akibatnya individualistik menjadi simbol simbol baru dalam komunitas sosial²⁷. Membangun suatu negara harus terdapat kesolidan antar pemimpin dengan masyarakatnya, rakyat harus taat pada pemimpin dan Pemimpin juga tidak boleh merasa bahwa ia tidak butuh rakyat.

Menurut Ibnu Khaldun, menyebutkan solidaritas sosial sering diistilahkan dengan “*Ashabiyah*” bahwa solidaritas sosial terbagi dua macam, yaitu badawah

²⁵ Jon Sobrino & Juan Hernandez Pico, *Theologi Solidaritas* (Cet. 6; Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 14.

²⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, h. 120

²⁷ Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik: Menggagas Konsep Manusia Menurut Ibnu Khaldun*, h. 9.

dan hadarah. Masyarakat Badawah atau badui memiliki pola hidup sederhana dibanding dengan orang-orang kota dan hidup dengan meninggalkan makanan yang mewah, memiliki tingkat ketakwaan yang lebih baik dari pada masyarakat kota. Masyarakat Badui juga lebih berani daripada masyarakat kota karena masyarakat kota malas dan suka yang mudah-mudahan serta larut dalam kenikmatan dan kemewahan. Mereka hidup jauh diluar kota dan tidak pernah mendapat pengawasan tentara, ikatan solidaritas inilah yang menyebabkan kelompok Badui mampu mempertahankan diri, menyatukan tujuan, dan memiliki kekuatan mengalahkan musuh. Sedangkan masyarakat hadarah atau masyarakat kota lebih banyak berusaha dengan kehidupan mewah, enak, dan mengikuti hawa nafsu, yang menyebabkan mereka bersifat individualistik kemudian menyebabkan ikatan solidaritas mereka melemah²⁸.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa gotong royong yang kita nilai tinggi itu merupakan satu konsep yang erat bersangkut paut dengan kehidupan rakyat kita sebagai petani dalam masyarakat agraris...gotong royong merupakan sistem pengarah tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga, untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam lingkaran aktivitas produk bercocok tanam di sawah. Untuk keperluan itu seorang petani meminta dengan sopan santun yang sudah tetap beberapa orang lain sedesanya untuk membantunya, misalnya dalam hal mempersiapkan sawahnya untuk masa penanaman yang baru (memperbaiki saluran air, menyangkul, membajak, dan sebagainya)²⁹.

Gotong royong dan pembangunan dalam arti kerja sama tolong menolong yang bertimbal balik sangat membantu pembangunan yang sedang dilaksanakan

²⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 37.

²⁹ Amri Marzali, *Antropologi & Pembangunan Indonesia* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2007), h.145.

Pemerintah, aktivitas tolong menolong tampak pada masyarakat Desa, salah satu aktivitas pemerintah tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa. Jika warga desa telah sejahtera maka usaha pembangunan manusia seutuhnya yang menjadi cita cita mungkin pada gilirannya akan menjadi kenyataan³⁰.

Koentjaraningrat menegaskan bahwa gotong royong adalah kegiatan kerja sama untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum, sedangkan tolong menolong adalah kegiatan bersama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna bukan untuk kepentingan umum, tetapi untuk kepentingan individu tertentu³¹.

Sikap gotong royong yang dilakukan, didalamnya terkandung nilai moral yaitu adanya rasa ikhlas untuk berpartisipasi, kebersamaan dan saling membantu antar sesama karena lebih mengutamakan kepentingan bersama yang akan berdampak meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, pada masyarakat pedesaan sikap gotong royong dan kekeluargaan lebih menonjol dari pada diperkotaan, sikap gotong royong pada dasarnya memiliki tujuan bersama. Gotong royong bisa juga dikatakan menjadi ajang silaturahmi bagi para warga yang melakukan kegiatan tersebut dan adanya gotong royong membantu mengurangi kesenjangan sosial antar warga itu sendiri³². Tujuan Pemerintah dalam pembangunan melalui kerja bakti adalah baik, apalagi sebagai rakyat yang kurang mampu melahirkan gagasan untuk membangun masyarakat. Karena itu

³⁰ Hasjmy, *Sistem gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan provinsi Daerah Istimewa Aceh* (Cet.2; Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Daerah, 1984), h. 67.

³¹ Amri Marzali, *Antropolgi & Pembangunan Indonesia*, h. 147.

³² Wincy Firdaus, *Menciptakan gotong Royong di Lingkungan Kerja*. H. 125.

gagasan datang dari Pemerintah sehingga sebagian besar pemerintah menyediakan modal berupa bahan bangunan, masyarakat hanya menyediakan tenaga untuk membangun tersebut.

Clyde Kluchohn dan istrinya Florence Kluchohn, dalam teori orientasi nilai budaya, mereka beranggapan bahwa dalam rangka sistem budaya dari budaya ada rangkaian konsep konsep yang abstrak dan luas ruang lingkungannya, yang hidup dalam alam pikiran dari sebagian besar warga masyarakat, mengenai apa yang dianggap penting dan bernilai dalam hidup. Dengan demikian, maka sistem nilai budaya itu berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi bagi segala tindakan manusia dalam hidupnya. Suatu system nilai budaya merupakan sistem tata tindakan yang lebih tinggi dari pada system tata tindakan yang lain, seperti system norma, hukum, hukum adat, aturan etika, aturan moral, aturan sopan santun, dan sebagainya. sejak kecil seorang individu telah diresepsi dengan nilai nilai budaya masyarakatnya, sehingga konsep konsep itu telah berakar didalam mentalitasnya dan kemudian sukar diganti dengan yang lain dalam waktu yang singkat³³.

Orientasi Nilai budaya pada masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki nilai tertinggi dalam hidupnya adalah jika manusia mampu dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan, baik dikerjakan secara gotong royong maupun secara tolong menolong. Gotong royong sebagai ciri khas masyarakat Indonesia dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kepentingan bersama atau kepentingan umum, seperti membangun jembatan, membuat jalan, membersihkan selokan. Sedangkan tolong menolong yaitu kerja

³³ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II* (Cet. 1; Jakarta: Universitas Islam (UI-Press), 1990), h. 77.

sama yang dilakukan untuk membantu membangun atau membuat sesuatu yang menjadi milik atau kepentingan seseorang anggota masyarakat³⁴.

Menurut Kluckhohn dan Strodtbeck, soal soal yang paling tinggi nilainya dalam hidup manusia dan yang ada dalam tiap kebudayaan di dunia, menyangkut paling sedikit lima hal, yaitu (1) soal *human nature* atau makna hidup manusia; (2) *man-nature* atau soal makna dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya; (3) soal *time* atau soal persepsi manusia mengenai waktu; (4) soal *activity* atau soal makna dari pekerjaan, karya dan alam perbuatan manusia; (5) soal *relational* atau soal hubungan manusia dengan manusia lain. Kelima masalah tersebut sering disebut *value orientation* atau orientasi nilai budaya³⁵.

Orientasi nilai budayan masyarakat pedesaan senantiasa hidup bergotong royong, demikian juga apabila masyarakat bergerak dalam bidang agama, berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan tetangga dan sosial, maka pola orientasi nilai tersebut mengacu berdasarkan nilai budaya pada lingkungan dan wilayah.



BAB III METODE PENELITIAN

³⁴ Santri Sahar, *Pengantar Antropologi: Integrasi Ilmu & Agama* (Cet.1; Cara Baca: Makassar, 2015), h. 119.

³⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II*, h. 78.

A. *Jenis penelitian.*

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu Fenomena di tengah lingkungan sosial³⁶. Penelitian ini di fokuskan pada strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi pada masyarakat serta meningkatkan pembangunan melalui kegiatan swadaya gotong royong dan kegiatan sosial keagamaan.

B. *Lokasi penelitian*

Sesuai judul yang penulis telah teliti, maka penelitian telah dilaksanakan di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tanggal 15 Februari sampai dengan 15 April 2018 M.

C. *Pendekatan penelitian*

Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial berdasarkan strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial, kegiatan swadaya gotong royong dan kegiatan sosial keagamaan. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan sosiologis.

³⁶ Nurul Zuria. *Metodologi penelitian Sosial dan pendidikan* (Cet.III;Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), h.47

Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui peran kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial. Dari defenisi tersebut melihat bahwa sosiologi adalah ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat, struktur dan lapisan masyarakat serta berbagai gejala sosial lainnya. Misalnya kedisiplinan masyarakat dalam swadaya gotong royong dan sosial keagamaan.

2. Pendekatan historis

Pendekatan historis yang dimaksud adalah untuk menelusuri sejarah perkembangan solidaritas sosial Desa pao dengan mengamati kegiatan pembangunan masyarakat berupa swadaya gotong royong dan sosial keagamaan yang diperkuat dengan data wawancara mendalam maupun data yang dikelola pada lokasi penelitian dalam bentuk buku RPJMDES Desa Pao.

3. Pendekatan teologis

Pendekatan teologis adalah suatu pendekatan berdasarkan pandangan ajaran Agama Islam, dalam skripsi ini mencakup hal hal yang membangkitkan perkembangan dan semangat masyarakat Desa Pao dalam kegiatan sosial keagamaan.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil penelitian di lapangan berdasarkan data observasi dan wawancara dengan informan baik informan

kunci, informan utama, maupun informan biasa. Informan kunci adalah kepala Desa Pao sendiri. Informan utama yaitu kepala Desa Pao beserta aparatnya, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sedangkan informan biasa yaitu warga masyarakat Desa Pao yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang telah diteliti .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari kajian pustaka dalam bentuk buku, hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah penelitian maupun data yang telah di kelolah pada tempat penelitian.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berkaitan dengan nilai nilai solidaritas masyarakat di Desa Pao Kec Tombolo pao Kabuptan Gowa. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan berupa kegiatan swadaya gotong royong dan sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.
2. Wawancara, adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang dengan pembicaraan mengacu pada tujuan tertentu.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari informan, maka peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan mengenai informasi yang dibutuhkan dan menggunakan catatan dan alat dokumentasi berupa kamera untuk pengambilan gambar pada saat wawancara berlangsung.

3. Studi dokumentasi, merupakan berupa catatan dan alat yang digunakan untuk pengambilan gambar berupa kamera pada proses pelaksanaan observasi dan wawancara penelitian di Desa pao Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, instrumen harus relevan dengan masalah yang dikaji. Mengingat karena penelitian ini adalah kualitatif, maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara dan kamera untuk dokumentasi pengambilan gambar wawancara.

G. Teknik analisis data.

Analisis data adalah proses pengorganisasian data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses keadaan yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya

sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada tempat penelitian.

Langkah langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta disesuaikan dengan tema yang dibutuhkan. Dengan tujuan menggolongkan dan membuang data yang tidak penting sehingga data dijadikan sebagai bahan penarikan kesimpulan.

2. Display data

Display data adalah penyajian data kedalam suatu bentuk naratif, sehingga data terlihat secara utuh. Dalam penyajian data penulis menyajikan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara pemaparan secara umum kemudian memaparkan kedalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, setiap data yang dikemukakan diverifikasi dengan cara meninjau kembali catatan hasil penelitian lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Pao

Nampaklah sekumpulan tanah dengan seekor ayam putih, tanah ini sekarang bernama Gunung Bawakaraeng, bertahun tahun lamanya pada zaman dahulu Bumi ini masih lautan, semakin hari ini lautan itu pun semakin surut, sehingga nampaklah semua daratan yang ada dimuka bumi ini. Menurut sejarah, disebuah perkampungan kecil yang ditumbuhi dengan pohon mangga, disebuah perkampungan kecil yang ditumbuhi dengan pohon mangga, ada seorang tumanurun dan bawakaraeng yang bernama Tette Dg. Mangngala. Beliauah yang membangun perkampungan kecil ini, yang diberi nama Pao yang berarti mangga, karena ditanah pao ini banyak tumbuh pohon mangga dan ditanah ini pula Tumanurun tersebut *Appau Pau* (berkata). Kata *Appau Pau* inilah yang menjadi dasar sehingga perkampungan ini diberi nama pao³⁷.

Setelah tercium oleh pihak Kerajaan gowa, bahwa dihulu sana telah berdiri sebuah perkampungan aman, damai, dan sejahtera maka diutuslah beberapa panglima perang dari kerajaan gowa untuk memerangi butta pao, akan tetapi pasukan dari gowa tersebut kalah dari pasukan butta pao, setelah beberapa kali dilakukan penyerangan terhadap Butta Pao, pasukan kerajaan gowa tetap tidak pernah berhasil mengalahkan butta pao, sehingga akhirnya kerajaan gowa

³⁷ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 6.

mengakui pao sebagai daerah yang ikut, maka berdirilah kerajaan pao dengan raja pertama adalah Tette Dg. Mangngala, bergelar Puang Ripao³⁸.

Dimasa kepemimpinan beliau rakyat pao menjadi aman, damai dan sejahtera. Kerajaan pao ini menaungi beberapa *Gallarang*. *Gallarang* ini yang dimaksud adalah pemimpin diwilayah kerajaan pao. *Gallarang* ini pula menaungi enam *Gallarang* yaitu *Gallarang* pao, *Gallarang* baringan, *Gallarang* Tonasa, *Gallarang* Mamampang, *Gallarang* Suka dan *Gallarang* Balassuka. Semua ini dipimpin oleh Galla' yang dalam artian sekarang adalah kepala desa. Pemerintahan Puanta Ripao beliau didampingi oleh seorang yang Bongki, Bongki berarti pemangku adat atau dewa yang mengurus tentang penggantian puanta dan upacara adat, ada pula pendamping raja yaitu *Pakbarambang* untuk menjaga keamanan kerajaan pao³⁹.

Setelah belanda datang dan menjajah Indonesia secara umum dan kerajaan pao pun tak luput dari invasi tersebut, pusat pemerintahan dipindahkan ke Tombolo dan melantik A.Baso' Makkumpalle sebagai puanta ri pao. Seiring berjalannya waktu dan ilmu pengetahuan, maka terbitlah aturan aturan tentang pengelolaan pemerintahan dalam suatu daerah atau wilayah sehingga dituangkan dalam undang undang tahun 50an oleh pemerintah. Adanya undang undang pemerintahan tersebut, maka kerajaan pao berubah namanya menjadi Desa Tamaona yang diangkat menjadi kepala desa pertama adalah Karaeng Teya.

³⁸ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 6.

³⁹ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 6

Dengan adanya undang undang tahun 50an maka puanta ri pao dilebur menjadi Desa Tamaona kerana Desa Pao pada saat itu masih berstatus dusun, pada tahun 1990 Desa Pao menjadi desa persiapan yang dimekarkan dari Desa Tamaona dan defenitif pada tahun 1992. Kepala Desa Pao yang pertama adalah Abd. Kadir selama dua periode⁴⁰.

Pada tahun 2003-2014 Desa Pao dipimpin oleh Drs. Najamuddin juga menjabat dua periode, pada tahun 2014-2015 dipimpin oleh pelaksana tugas bernama bapak Azhari Azis, Ap.MM sekaligus sebagai camat Tombolo Pao. Saat ini pemerintah Desa Pao dipimpin oleh bapak Muh. Basri. Dalam melaksanakan pemerintahan, kepala Desa Pao dibantu oleh Staf⁴¹.

B. *Kondisi umum Desa Pao*

1. Letak geografis

Desa Pao adalah sutu desa yang terkenal di Kecamatan Tombolo Pao bagian timur Kabupaten Gowa dengan jarak kurang lebih 105 KM dari kota sungguminasa dan berjarak 2 KM dari ibu kota kecamatan serta mempunyai luas wilayah kurang lebih 25, 17 KM, dengan batas batas wilayah sebagai berikut⁴²:

- a. Sebelah utara : kelurahan Tamaona
- b. Sebelah timur : Desa Tabbinjai
- c. Sebelah barat : Desa Erelembang
- d. Sebelah selatan : Kabupaten Bone

⁴⁰ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 7

⁴¹RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 16

⁴² RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 7

2. Tipografi

Desa pao mempunyai daerah pegunungan dengan ketinggian 600-1.750 M dari permukaan laut, karena Desa Pao adalah daratan tinggi maka sangat cocok dengan perkembangan tanaman pangan. Meskipun Desa pao merupakan daratan tinggi, cuaca air hujan tergolong tinggi yang berakibat baik yaitu tersedianya pasokan air minum dan air irigasi yang sangat memadai yaitu sepanjang tahun⁴³.

3. Iklim dan cuaca hujan.

Iklim Desa Pao pada umumnya memiliki suhu rata rata berkisar antara 15 sampai 25 C dengan tingkat cuaca hujan yang sangat tinggi. Curah hujan ini, terkadang terjadi tidak sesuai dengan ketentuan musim atau tidak terdeteksi. Terjadinya pergantian musim yang tidak menentu, tidak menghalangi penduduk Desa Pao untuk melakukan penanaman pangan. Selain itu, masyarakat pao juga biasa mendeteksi iklim dengan berpatokan dengan kitab kitab lontara' yang ditulis oleh nenek moyang dan para pendahulunya yaitu dengan menafsirkan bahwa bulan oktober-maret adalah musim hujan, bulan april-september adalah musim kemarau. Dengan terjadinya pergantian musim yang tidak menentu, masyarakat Desa Pao dapat memanfaatkan keadaan tersebut dengan menanam padi dan hortikultural, oleh karena itu semua jenis tanaman bisa tumbuh di Desa Pao⁴⁴.

⁴³ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 9

⁴⁴ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 9

4. Hidrologi dan tata air.

Desa pao merupakan desa yang kaya akan sumber daya air karena disetiap dusun terdapat beberapa sumber mata air dan sungai sehingga warga Desa Pao memanfaatkan aset sumber daya Alam tersebut. Pemenuhan air untuk lahan pertanian berasal dari mata air dan sungai yang ada disekitar persawahan, akan tetapi yang menjadi kendala adalah terkadang persawahan kekurangan air karena sarananya masih kurang⁴⁵.

5. Kualitas medan.

Desa Pao merupakan daerah pegunungan yang terdiri dari 4 dusun. Akan tetapi terdapat 2 dusun yang terletak di seberang sungai yaitu dusun Pattallasang dan dusun Bangkeng Batu, sehingga untuk menjangkau 2 dusun tersebut sangat sulit, terlebih lagi ketika musim hujan tiba. Hal ini yang dikarenakan sebahagian besar akses jalan masih jalan tanah, dengan keadaan jalan yang belum baik dapat meresahkan warga karena jalan menjadi licin dan berlumpur⁴⁶.

6. Kependudukan dan sosial budaya

a. Kondisi penduduk

Jumlah penduduk Desa Pao dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴⁵ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 10

⁴⁶ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 10

Tabel 4.1 Data penduduk Desa Pao tahun 2017

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	JUMLAH
1	PAO	168	175	343
2	LEMBANG	333	375	708
3	PATTALLASSANG	377	347	724
4	BANGKENG BATU	318	281	599
TOTAL		1.196	1.178	2.374

Sumber data : kantor Desa Pao pada Februari 2018

7. Perekonomian Desa Pao

a. Mata pencaharian

Penduduk Desa Pao pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan petani sayur, disamping itu pula mereka berternak. Sebagian kecil warga berdagang hasil tanaman seperti berdagang eceran dipasar dan sebahagian berdagang antar kabupaten dan sampai keluar provinsi. Selain itu, sebagian masyarakat Desa Pao juga bergelut dibidang pemerintahan (PNS)⁴⁷.

Jenis mata pencaharian pokok masyarakat Desa Pao berdasarkan pekerjaan pokok kepala keluarga pada beberapa dusun di Desa Pao tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁴⁷ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 10

Tabel 4.2 Pekerjaan pokok kepala keluarga (KK) Desa Pao tahun 2017.

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS MATA PENCAHARIAN	
			PETANI	LAINNYA
1	PAO	345	90%	10%
2	LEMBANG	714	85%	15%
3	PATTALLASSANG	727	95%	5%
4	BANGKENG BATU	636	95%	5%

Sumber data : kantor Desa Pao pada Februari 2018

Sebagian masyarakat Desa Pao, ada juga yang memiliki dua pekerjaan (pokok dan sampingan) yakni ada yang bekerja sebagai petani sawah dan berternak sapi, kemudian ada juga yang bekerja dibidang pemerintahan sekaligus bekerja sebagai petani.

b. Pola penggunaan tanah.

Penggunaan tanah di Desa Pao yaitu berdasarkan hak garap karena warga masyarakat mengolah tanah/lahan secara bergilir. Tanah tersebut digilir satu tahun, dua tahu, tiga tahun atau bahkan ada yang puluhan tahun yang diatur secara adat, tanah tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami padi ataupun sayuran⁴⁸.

c. Pola pemanfaatan hasil hutan

Desa Pao memiliki kawasan hutan yang sangat luas yang beraneka ragam tanaman yang ada didalamnya seperti kayu Pinus, kayu Asa, kayu

⁴⁸ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 11

Tumea, rotan dan lain sebagainya. Masyarakat memanfaatkan hasil hutan dengan menyadap pinus dan menjual kepihak pengusaha, mereka menyadap dua kali seminggu dengan harga yang rendah⁴⁹.

8. Visi dan misi Desa Pao.

a. Visi

Berdasarkan dari hasil penjajakan dan analisis masalah dan potensi potensi yang bersumber dari sumber daya alam dan sumber daya manusia maka Desa Pao merumuskan sebuah misi yaitu⁵⁰

“Terwujudnya Desa Pao yang handal dalam pembangunan yang adil dan merata menuju kesejahteraan rakyat lahir dan batin dalam bingkai semangat gotong royong untuk mengelolah seluruh potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia”.

Cita cita Desa Pao merupakan kemampuan melakukan pembangunan disegala sektor yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Pao sehingga masyarakat Desa Pao sejahtera lahir maupun batin dengan megedepankan nilai nilai kearifan lokal yaitu “*sikamaseang natajang pammase puang*” dan nilai nilai gotong royong dengan mengandalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

b. Misi

Untuk mencapai Misi maka Desa Pao memiliki misi, yaitu⁵¹

⁴⁹ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 11

⁵⁰ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 29

- 1) Meningkatkan pelayanan prima dan transparan kepada masyarakat.
- 2) Menciptakan pemerintah desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan situasi masyarakat dengan terjun langsung melihat situasi masyarakat.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar berhasil guna mendukung kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kesejahteraan masyarakat.
- 5) Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana tempat ibadah dan mendorong kegiatan keagamaan guna memupuk keimanan dan ketaqwaan serta membentuk ahlakul karimah utamanya bagi putra putri kita.
- 7) Meningkatkan kapasitas kinerja dan kompetensi perangkat desa melalui pendidikan dan pelatihan.

C. Strategi kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial

Kepemimpinan Desa Pao pada dasarnya meliputi kepala Desa Pao dan seluruh aparatnya, yaitu Badan permusyawaratan desa (BPD), kepala dusun sedesa Pao, Imam Desa Pao, Imam dusun sedesa pao, ketua RW dan RT sedesa Pao. Kepala Desa Pao merupakan pemimpin yang menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama oleh badan permusyawaratan desa (BPD), sementara badan permusyawaratan desa adalah

⁵¹ RPJMDES Desa Pao 2017-2022, h. 29

lembaga yang mewujudkan demokrasi dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Sedangkan kepala dusun adalah lembaga yang menangani keputusan kepala desa yang direalisasikan dalam lingkungan wilayahnya.

Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi di desa, oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di Desa Pao, selain pemimpin dalam roda pemerintahan juga memiliki peranan penting dalam menjalin solidaritas masyarakat sebagai wujud dalam mengembangkan persatuan masyarakat Desa Pao.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, peran kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial sebagai berikut:

1. Menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan pembangunan.

Pentingnya peranan kepemimpinan desa dalam proses pembangunan desa dan perlu dipahami oleh pemerintah desa dalam hal ini Desa Pao dapat melakukan tindakan yang dibantu oleh aparatnya maupun tokoh masyarakat untuk memberikan motivasi pada masyarakat sehingga pembangunan aktif dan berjalan dengan baik tanpa menimbulkan perselisihan antara pihak pemerintah dengan masyarakat, sebagai kepemimpinan Desa Pao harus aktif dan mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Desa Pao Muh. Basri yang mengatakan;

Masyaraka' Desa Pao haruski rajeng mange assattu nasaba' iyatonja langkaseaki haji'na punna haji a'run gangia. Punna haji a'run gangia assele' pattanianna gampangi mangemi otowa ricappa kokowa angngerang bahan, angngalle assele' punna laribalukang⁵².

Artinya, masyarakat desa pao harus aktif kerja bakti karena kalau jalan sudah baik maka semua hasil pertanian serba gampang, baik dari segi penjualan karna mobil sudah kepinggir lahan maupun dari segi penanaman karna bahan bahan sudah diantar kepinggir jalan.

Salah satu peran kepemimpinan Desa Pao dalam menjalin solidaritas sosial adalah memberikan motivasi kepada masyarakat agar rajin kerja bakti memperbaiki jalan terutama yang menuju kepada lokasi atau lahan petani, tujuannya adalah supaya petani lebih gampang mengantar dan mengangkat alat alat dan bahan bahan yang dibutuhkan bagi seorang petani dan juga penjualan hasil panen mudah dijangkau oleh pedagang atau penada. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa masyarakat Desa Pao yang memiliki sawah atau kebun disekitar jalan lorong tani, masyarakat tersebut aktif memperbaiki jalan lorong tani itu demi untuk kepentingan dan kenyamanan saat melewati jalan tersebut, masyarakat saling memberi informasi kepada siapa saja yang memiliki lahan pertanian disekitar jalan lorong tani itu tanpa menunggu himbauan dari pihak kepemimpinan Desa Pao misalnya dari kepala desa dan kepala dusun khususnya menjelang musim panen.

⁵² Muh. Basri (54 Tahun), Kepala Desa Pao, *Wawancara* 22 Februari 2018.

Kepemimpinan Desa Pao menggerakkan masyarakat dengan tujuan menjaga kekompakan dan persatuan masyarakat dalam aspek gotong royong, kesejahteraan dan kemajuan desa bisa dicapai manakala proses sosial yang didalamnya terdapat perseketuan antar orang perorangan maupun antar kelompok untuk saling kerja sama dan saling berinteraksi sosial dengan baik.

2. Fasilitator

Peran kepemimpinan Desa Pao memfasilitasi pelaksanaan program program pembangunan, kepemimpinan desa memberikan bantuan kepada masyarakat misalnya menyiapkan alat alat untuk kegiatan pembangunan fisik berupa cangkul, goroba' dan juga doser untuk pembuatan jalan raya antar wilayah dusun kedusun serta peran kepemimpinan desa yang lain adalah mengadakan perlombaan pertahun berupa musabaqah tilawatil qur'an dengan tujuan untuk menjalin silaturrahmi pada masyarakat sedesa pao. Musabaqah ini diadakan antar dusun yang dilaksanakan secara bergiliran.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Desa Pao Muh. Basri yang mengatakan;

Salah satu tehni'na narikulle assambungi silaturahmina masyarakakia konre ridesa Pao yamiantu rilaksanakangi musabaqah sikali situng tingkat desa, anne musabaqaiyya rigaukangi lalanna sekrea dusun mingka anggilirangi anjari tuan rumah, tujuanna appassisambungi silaturrahmia antara pammarenta namasyarakakia, antara masyaraka'dusun sekrea na dusun maraengangia⁵³.

⁵³ Muh. Basri, *Wawancara* 22 Februari 2018.

Artinya, salah satu tehnik untuk Menjalin hubungan silaturahmi masyarakat sedesa Pao yaitu dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan pertahun yaitu musabaqah yang dilakukan setiap dusun secara bergiliran, salah satu tujuannya adalah untuk menjalin silaturahmi antara pemerintah desa dan masyarakat, antara warga dusun setempat dengan dusun lain.

Kepemimpinan Desa Pao mengadakan musabaqah tersebut bukan berarti untuk kepentingan kepala desa, kepala dusun atau pihak pemerintah lain. Akan tetapi, tujuan diadakannya musabaqah adalah untuk meningkatkan semangat generasi muda dalam membaca Al qur'an dan selalu dekat dengan ajaran Agama Islam sehingga generasi muda mampu memahami tentang solidaritas sosial dan makna silaturahmi serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Warga Desa Pao sangat mendukung adanya program kepala desa mengenai kegiatan perlombaan musabaqah dan biasanya kekompakan warga terlihat mulai dari pembuatan panggung untuk persiapan perlombaan sampai selesai, perlengkapan yang diperlukan dalam perlombaan musabaqah adalah semua di fasilitasi oleh pemimpin desa, Sebagai kepemimpinan desa harus berusaha dan mampu melihat situasi rakyatnya untuk menggerakkan pelaksanaan gotong royong demi pembangunan desa, seperti halnya kepala Desa Pao maupun kepala dusun harus ikut berpartisipasi melaksanakan gotong royong bersama dengan masyarakat serta melakukan pendekatan dan membuat peraturan mengenai swadaya gotong royong.

Sebagaiman yang telah diungkapkan oleh kepala Dusun Bangkeng Batu Abd Hamid Linta' yang menyatakan bahwa;

Mulai rikamuana anne caraku ammarenta kubage kolompoki masyarakakiya saba'na punna rigabung tasse're dusun lohei ammalasa' apalagipunna leremo bolana mange ripanjama'angia mingka punna ambani ribolana rajengi anghajiki'i a'rungangia jari kubage tallumbageangi caraku kubage tasse're RK sibageang⁵⁴.

Artinya, mulai sekarang tehnik pemerintahan saya adalah saya bagi perRW yaitu 3 kolompok untuk turun memperbaiki jalan karna kapan di gabung satu dusun maka banyak yang malas apalagi yang jauh dari sekitar rumahnya dan terbukti bahwa masyarakat rajin kalau didekat rumahnya.

Kepala Dusun Bangkeng Batu memiliki tehnik dalam mengembangkan swadaya gotong royong yaitu beliau membagi perkolompok menjadi tiga kolompok dalam satu dusun, dengan tujuan supaya semua warga dalam satu dusun tersebut tidak ada alasan untuk tidak bergotong royong memperbaiki jalan karna masing masing warga ditugaskan untuk memperbaiki jalan disekitar rumahnya saja sehingga masyarakat merasa malu apabila tidak ikut berpartisipasi bersama dengan masyarakat lain. Jalan raya merupakan penghubung utama untuk menunjang kelancaran aktifitas masyarakat, maka hampir seluruh polosok jalan raya maupun lorong lorong di Desa Pao dibangun melalui tenaga swadaya masyarakat, partisipasi masyarakat sangat mendukung peningkatan pembangunan di Desa Pao, maka salah satu fungsi kepemimpinan desa adalah mempunyai

⁵⁴ Abd Hamid Linta' (47 Tahun), Kepala Dusun Bangkeng Batu, *Wawancara* 25 Februari 2018.

teknik tersendiri untuk memberikan motivasi dan dorongan pada warga sehingga tidak bosan melakukan swadaya gotong royong.

Sebagaiman yang telah diungkapkan oleh kepala Dusun Lembang Muh. Yasin Tika' yang menyatakan;

Tehnikku ammarenta kamu' kamua anne nakke kucataki anjo riengia mange assattu jari kuissengi angkua inai mange inai tamangea, jari anjo taenayya angkua mangei kunyonyoki namange to'ong kapunna laripassa tauwa kamu' kamua anne kaurang anjari bali areka bali anjari urang⁵⁵.

Artinya, teknik pemerintahan saya sekarang adalah saya mengabsen warga yang hadir dalam melakukan gotong royong supaya masyarakat rajin, karna ketika msyarakat dipaksa sekarang banyak yang melawan yang mengakibatkan teman jadi musuh.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Dusun Lembang bahwa salah satu cara untuk menjalin solidaritas pada masyarakat adalah mengabsen dan mencatat masyarakat yang melakukan gotong royong sehingga masyarakat merasa termotivasi dari pemerintah desa, kepemimpinan desa yang lalu berbeda dengan kepemimpinan desa sekarang, kepemimpinan desa sekarang menjalin solidaritas sosial dengan cara memberikan perhatian pada masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, contohnya kepemimpinan desa sekarang memberikan motivasi mengenai pentingnya pembangunan desa sehingga masyarakat melakukan swadaya gotong royong dengan penuh rasa kesadaran pada diri masing masing. Sedangkan kepemimpinan desa pada zaman

⁵⁵ Muh. Yasin Tika' (61 Tahun), Kepala Dusun Lembang, *Wawancara* 17 Maret 2018.

pak Najamuddin beliau seakan akan memaksa masyarakat untuk bergotong royong demi kepentingan sosial.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat Desa Pao Kamaruddin yang menyatakan;

Hattunna ammarenta pak Najamuddin iangaseng tauwa mangengasengi assattu punna rieng parenta nasaba' najemputtowa pammarenta punna ammalasa' mingka rikamuana anneka ammalasa'mi tauwa punna tia'a gaji⁵⁶.

Artinya, pada pemerintahan pak Najamuddin sebagai kepala Desa Pao solidaritas sosial kuat, umpamanya ada perintah kerja bakti dari pemerintah maka masyarakat beramai ramai disebabkan ketika ada masyarakat tidak mau kerja bakti mereka dijemput oleh pemerintah. Akan tetapi, masyarakat sekarang semakin malas kerja bakti kalau tidak ada upah berupa uang.

Masyarakat Desa Pao menjalin solidaritas sosial dan melakukan kerja bakti manakala ada kesadaran bahwa didalam kehidupan apalagi pada masyarakat desa pada hakikatnya tidak terlepas dari saling ketergantungan antara sesama masyarakat dan kepada pemimpin setempat sehingga selalu memelihara sikap solidaritas, sikap solidaritas sosial selalu memiliki nilai nilai positif karena mementingkan kehidupan bersama dan juga individu. Sehubungan dengan hal tersebut, peran kepemimpinan Desa Pao adalah perencana, pelaksana, serta mengatasi hambatan hambatan jalannya kegiatan sosial baik berupa kerja bakti maupun kegiatan lain yang bersifat membangun lingkungan desa dan sumber

⁵⁶ Kamaruddin (72 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara* 25 Februari 2018.

daya manusia Desa Pao. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat Desa Pao tidak mempedulikan perintah kepemimpinan Desa Pao yang bersifat umum, misalnya perintah kerja bakti. Akan tetapi, ketika ada perintah dari kepemimpinan Desa Pao kepada masyarakat dan mempunyai sebuah imbalan berupa gaji maka masyarakat beramai-ramai untuk kerja bakti, misalnya pemerintah Desa Pao memberikan bantuan berupa pengecoran jalan dan menghimbau kepada masyarakat untuk mengecor jalan tersebut, biasanya mempunyai target setiap panjang satu meter terhitung Rp 50 000.

D. *Solidaritas sosial Desa Pao dalam kegiatan swadaya gotong royong dan sosial keagamaan*

1. Solidaritas sosial Desa Pao dalam kegiatan swadaya gotong royong

Makna solidaritas sosial bagi para petani adalah rasa persatuan, kekeluargaan, dan saling tolong menolong untuk saling meringankan beban atau pekerjaan, solidaritas sosial terbangun pada masyarakat pedesaan karena mata pencaharian sama yakni dalam bidang pertanian. Masyarakat di Desa Pao adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan mayoritas hasil pertanian, kegiatan pertanian biasanya dilakukan secara gotong royong dan saling bantu membantu sesama kelompok dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

Solidaritas sosial masyarakat di Desa Pao dapat dilihat dalam dua aspek yaitu aspek gotong royong dan aspek saling bantu membantu (tolong menolong) antara sesama masyarakat. Perlu penulis sampaikan bahwa kedua Solidaritas

sosial Desa Pao dalam kegiatan swadaya gotong royong tersebut mempunyai makna yang berbeda, gotong royong dalam masyarakat Desa Pao mempunyai makna lebih pada kegiatan yang bersifat umum baik dampak ataupun pengaruhnya yang dirasakan bersama dalam masyarakat seperti memperbaiki jalan, memperbaiki mesjid dan memperbaiki saluran irigasi persawahan. Sedangkan solidaritas dalam aspek saling bantu membantu (tolong menolong) sesama masyarakat adalah lebih bersifat pada kebutuhan individu seperti membangun rumah, membajak sawah, mengangkat gabah saat musim panen dan lain sebagainya.

Gotong royong dapat dikatakan sebagai ciri utama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang berlaku secara turun temurun sehingga membentuk perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat, adanya nilai sosial tersebut selalu membina dalam kehidupan komunitas sebagai suatu warisan budaya yang patut dilestarikan. Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang hanya dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya, sehingga dalam gotong royong tidak perlu dibentuk kepanitiaan atau kepengurusan secara resmi melainkan cukup adanya pemberitahuan dalam bentuk pengumuman dari pihak pemerintah setempat pada warga mengenai waktu dan tempatnya dan biasanya diumumkan dimasjid setelah shalat jum'at dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dipahami bahwa gotong royong di Desa Pao mencakup 2 hal, yaitu assattu (memperbaiki jalan pada hari sabtu)

dan a'mataere (memperbaiki saluran irigasi persawahan pada hari selasa) kegiatan gotong royong ini merupakan suatu perilaku sosial yang telah mengakar dari zaman nenek moyang hingga sekarang pada masyarakat Desa Pao.

a. Tujuan gotong royong.

Salah satu tujuan swadaya gotong royong adalah sebagai bentuk partisipasi pembangunan desa. Gotong royong merupakan hal yang utama sebagai bentuk pembangunan sosial pada daerah pedesaan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sekretaris Desa Pao Firman Arifin, S. Sos yang menyatakan;

Sala' se're bentu' sumbanganna masyarakakia mange rinegarayya yamiantu aggotong rojong, punna mange tauwa aggotong rojong rirekengi anynyumbang untu' pambangunang 30 sa'bu sitangnga allo, mingka anjo sumbanganna towa tia'a berupa doi' cuma rianggak doiki anjo tanagana toa sipolong allo. Mingka masyarakakiya salappahangi nakuangi iya larisare gaji punna mange assattu⁵⁷.

Artinya, gotong royong pada masyarakat pedesaan sebenarnya adalah salah satu bentuk sumbangan kepada Negara, seandainya dirupiakan dalam stengah hari itu berjumlah Rp 30.000. Namun masyarakat salah paham, mereka mengira dia yang digaji padahal masyarakat yang menyumbang pada Negara sebagai bentuk partisipasi pembangunan lingkungan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas bahwa salah satu fungsi swadaya gotong royong pada masyarakat pedesaan adalah sebagai bentuk sumbangan pembangunan pada negara, dalam setengah hari mulai terhitung jam

⁵⁷Firman Arifin, S. Sos, *Wawancara* 21 Maret 2018.

09 00 pagi – jam 01 00 gotong royong masyarakat dinilai Rp 30. 000 setiap orang sebagai bentuk partisipasi pembangunan negara, namun senilai Rp 30.000 tersebut tidak disumbangkan dalam bentuk rupiah (uang) tapi dalam bentuk gotong royong (tenaga) sebagai partisipasi pembangunan maka lancar atau tidaknya dana desa tergantung kekompakan gotong royong masyarakat.

Namun hal tersebut, kebanyakan masyarakat yang tidak mengerti. Masyarakat mengira bahwa mereka yang mendapat dari pemerintah desa bilamana mereka melakukan swadaya gotong royong senilai Rp 30.000, maka salah satu penyebab mundunya solidaritas sosial gotong royong adalah adanya kesalah pahaman terhadap permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat Desa Pao Sommeng Patta Giling yang menyatakan; Rikamuana anne punna mangetoa assattu anulangguppatoa gaji lalanna tassipolong alloa 30 sa'bu, mingka taena angkua nasareantowa pammarenta desayya natariissenga angkua napatemae'i⁵⁸. Artinya, dana desa untuk kegiatan kerja bakti sekarang sudah ada, dalam sehari kerja bakti mulai jam 09 00 sampai dengan jam 01 00 terhitung Rp 30 000, namun kita tidak diberikan oleh pemerintah dan kita tidak ditau upah kita dikemanakan, beda dulu masyarakat bergotong royong sesuai keihlasan masyarakat dan tidak ada imbalan berupa gaji dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat beberapa perubahan masyarakat setelah adanya pemahaman yang keliru mengenai tujuan gotong

⁵⁸ Sommeng Patta Giling (53 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara* 06 Maret 2018.

royong, maka nilai dan perilaku yang menggambarkan solidaritas masyarakat Desa Pao dalam bidang gotong royong tersebut semakin mundur pada kehidupan sosial.

b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan swadaya gotong royong di Desa Pao

1) Faktor pendukung kegiatan swadaya goton royong

Salah satu faktor pendukung kegiatan swadaya gotong royong di Desa Pao adalah terjalinnya hubungan kerja sama antara kepala desa dengan aparatnya. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang melakukan aktifitas pada tujuan terarah yang bersifat membangun desa, sehingga untuk membangun kerja sama pada pemerintahan Desa Pao dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam rencana pembangunan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat Rahman Puang Olah yang menyatakan;

Mulai hattunna pak Najamuddin kapala Desa Pao napasse'rei tokoh masyarakatkiya punna rieng lanabangun nampa naera ngaseng pandap'na jari iyaminjo nasipa'se're tauwa punna rieng lanajama untuk kapantingan masyarakat⁵⁹.

Artinya, berawal pemerintahan pak Najamuddin, ketika ada rencana pembangunan beliau mengundang tokoh tokoh masyarakat yang dia anggap mampu memberikan solusi tentang pembangunan lalu dia musyawarahkan dengan baik supaya semua masyarakat bisa berpartisipasi dan kompak dalam menjalankan perintah dari pihak kepemimpinan desa.

⁵⁹ Rahman Puang Olah (62 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara* 23 Februari 2018.

Hubungan kerja sama antara kepemimpinan Desa Pao dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi swadaya gotong royong melalui ikatan solidaritas sosial yang baik dalam berbagai tugas atau kegiatan yang diselenggarakan, sehingga segala kegiatan berjalan lancar sebagaimana yang telah direncanakan. Berdasarkan penelitian lapangan penulis bahwa kepemimpinan Desa Pao dalam menggalang partisipasi pembangunan desa berdasarkan hasil kesepakatan tokoh masyarakat maupun aparat desa lalu disampaikan kepada masyarakat. Ungkapan yang sama oleh Tokoh Masyarakat Muh. Asir Puang Nasi' yang menyatakan bahwa:

Hattunna inakke anjari RK konre ri Bangkeng Batu punna rieng kurancana laku bangun kumangei ngasengi tokoh masyarakakiya kuera pandapa'na sollanna nakukkulle assibantu assarei pemahaman masyarakakiya nakkulle ammahang naattoje' toje' ambangun⁶⁰.

Artinya, semenjak saya jadi ketua RW, saya mendatangi warga khususnya di daerah pemerintahan saya untuk meminta pendapat masyarakat yang saya anggap sebagai tokoh yang bisa memberikan saran dan pendapat apabila ada rencana pembangunan, tujuannya supaya bisa memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga masyarakat semangat dan memahami bahwa pembangunan adalah kebutuhan bersama.

2) Faktor penghambat kegiatan swadaya gotong royong

a) Perkembangan ilmu pengetahuan

⁶⁰ Muh. Asir Puang Nasi' (75 Tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara 09 Maret 2018.

Gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang sangat umum pada masyarakat pedesaan dan eksistensinya juga dalam masyarakat sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi dan sangat dirasakan manfaatnya walaupun kita telah mengalami perkembangan zaman. Namun pada kenyataannya, setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju maka masyarakat pun semakin cenderung mengubah pola pikir menjadi pola pikir yang lebih bersifat individual dikarenakan masyarakat semakin sibuk mencari biaya demi menuntut ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Dusun Pao S Dg Lewa yang menyatakan;

Sipunang majunamo pangngissengangia konre rikampongia utamana anjomange tau rungkaiyya ammunduru' tommy passattuangia, lohemi ammalasa' tanakulleami pole kasanging tau toaja rajeng jari pele' tarikuleai appamaju⁶¹.

Artinya, seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya pada generasi muda maka kegiatan gotong royong semakin mundur disebabkan tidak ada lagi tenaga muda yang ikut berpartisipasi sehingga perkembangan dan kemajuan tidak meningkat, karena yang rajin cuma orang tua”.

Sebagaimana ungkapan tersebut bahwa kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pada generasi muda sangat memicu kemunduran kegiatan swadaya gotong royong disebabkan generasi muda kebanyakan tidak menetap didesa

⁶¹ Dg. Lewa (54 Tahun), Kepala Dusun Pao, *Wawancara* 04 Maret 2018.

sendiri mereka kebanyakan merantau dan sebagian besar menuntut ilmu misalnya kuliah dan sebagian lainya bekerja. Berdasarkan observasi peneliti, masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong royong adalah masyarakat yang tingkat pendidikannya hanya samapai SD bahkan kebanyakan tidak mempunyai ijazah Sekolah Dasar.

3) Kesibukan.

Kesibukan masyarakat dengan urusan pribadi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan sosial, kemudian pendapatan ekonomi masyarakat yang tidak menentu menjadikan hubungan dengan masyarakat yang terkait dengan kegiatan gotong royong berjalan dengan tidak efektif. Hal tersebut menandakan bahwa ketika kebutuhan pribadi menjadi unggul maka kebutuhan sosial dinilai tidak berguna, lebih mementingkan urusan pribadi kemudian pihak lain diabaikan maka berdampak pada mundurnya kegiatan gotong royong.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Dusun Pao S Dg Lewa yang menyatakan;

Riolo Warga Desa Pao liba' nadukunna rikua'angia aggotong rojong saba'na jama'anna tauwa riolo konremae ammarakaija sapi na aggalungmo jari punna maing natananggi galunna lohemi hattunna aggotong rojong, rikamuana anneyya tasaheami tauwa nasaba' lohemi najama attanammi gangang, kecuali punna rieng tau appala' tulung anggera bantuan umpamana elok ribantu angngakka' kaju⁶².

Artinya, masyarakat Desa Pao dari dulu sangat mendukung yang namanya dengan kegiatan gotong royong disebabkan masyarakat banyak mempunyai

⁶² Dg. Lewa, *Wawancara* 04 Maret 2018.

kesempatan karena pekerjaan masyarakat pada umumnya hanya berternak sapi dan kerja sawah jadi setelah penanaman bibit padi selesai masyarakat tidak sibuk lagi tapi setelah masyarakat sudah mengenal menanam sayur sayuran maka boleh dikata tidak ada lagi kesempatan kerja bakti, kecuali kalau ada salah satu warga yang minta tolong butuh bantuan misalnya butuh bantuan masyarakat karena mau mengangkat kayu dan lain sebagainya.

Berdasarkan ungkapan tersebut bahwa faktor penghambat swadaya gotong royong pada masyarakat Desa Pao adalah kurangnya kesempatan masyarakat yang dipengaruhi oleh kesibukan masing masing dalam aktifitas sehari hari sehingga semakin meninggalkan kebutuhan yang bernilai sosial yang berdampak pada masyarakat sendiri. Akan tetapi, bilamana ada panggilan dari salah seorang warga untuk minta dibantu menyelesaikan pekerjaannya yang tidak bisa terselesaikan dengan seorang diri (tanpa bantuan orang lain) maka masyarakat beramai ramai membantu sesama warga.

4) Kinerja kepemimpinan Desa Pao.

Kepemimpinan Desa Pao dalam kehidupan masyarakat sangat didasarkan atas adanya kerja sama antara kepala desa dengan seluruh aparatnya dalam sistem pemerintahan sehingga kegiatan pembangunan desa terlaksana dengan baik dan masyarakat akan menerima kebijakan kebijakan yang menimbulkan motivasi berkarya dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan Desa Pao pun harus mampu bertindak sesuai aturan adat yang berlaku pada wilayah kekuasaannya, akan tetapi manakala kepemimpinan desa tidak mempunyai

kinerja yang bagus dan tidak memiliki kerja sama antara aparat kepemimpinan desa dalam menjalankan tugas maka solidaritas sosial tidak kuat yang mengakibatkan kegiatan swadaya gotong royong tidak terlaksana dengan maksimal.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala Dusun Lembang Muh.

Yasin Tika' yang menyatakan;

Passabakkang ammunduru' nna persatuangia konre ridesa Pao gara gara kapala desana tonjatoa, riolo hattunna kakuasaanna pak Najamuddin kasaraki batenna ammmarenta mingka punna rieng masa'ala nakullei na'amangkangia na'ambaki sanggenna sitangnga mate nampa napamange ritarungkua bassanamo rieng palukka', pabotoro', pa'inung. Narikamuana anne kapala desayya punna rieng kajahatan na'amankanji siagang kekeluargaanna jari taena jarrana tauwa⁶³.

Artinya, yang menyebabkan mundurnya persatuan didesa ini adalah tergantung dari kepala desa sendiri, pada pemerintahan pak Najamuddin dulu memang tegas tapi beliau mampu memberantas segala kejahatan di Desa Pao contohnya pencuri, penjudi, pemabuk dan lain sebagainya kalau ada yang kedapatan dia menghukum sipelaku sampai menderita baru dia serahkan pihak kepolisian untuk dipenjara, tapi kepala desa sekarang kalau ada pencuri yang terbukti mencuri diamankan melalui kekeluargaan saja sehingga sipelaku tidak berhenti total sebab tidak merasakan hukuman yang setimpal.

Sebagai kepala desa, dalam hal ini Desa Pao mestinya memiliki sifat ketegasan dalam memimimpin dan menyambung silaturrahi pada masyarakat

⁶³ Muh. Yasin Tika', *Wawancara* 17 Maret 2018.

agar segala permasalahan dapat terselesaikan dan berjalan lancar tanpa memihak pada golongan tertentu, baik dalam aspek sosial keamanan, persatuan, kekeluargaan dan sebagainya. Salah satu penyebab mundurnya solidaritas sosial adalah ketika kepemimpinan desa memiliki sifat pilih kasih pada masyarakatnya. Demikian juga dalam hal solidaritas gotong royong, kepemimpinan Desa Pao justru lebih memperlihatkan kepada masyarakat mengenai kebijakan diri dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Akan tetapi, kepemimpinan Desa Pao kenyataannya tidak memposisikan diri sebagai jiwa demokrasi serta mengutamakan golongan tertentu.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah seorang warga Desa Pao Ahmad Dg. Aha' yang menyatakan;

Pak kapala Desa Pao rikamuana anne rajengi battu appagotong rojong konre ri Dusun Bangkeng Batu nasaba'na suara unggulu'na konre, bedai antumange ridusun maraengia tabutu' mangeai antu appagotong rojong nasaba' kurang dudu suarana rillalloa⁶⁴.

Artinya, kepala Desa Pao sekarang rajin datang membantu masyarakat di Dusun Bangkeng Batu bergotong royong memperbaiki jalan karna mayoritas masyarakat mendukung beliau waktu pemilihan kepala desa, beda di dusun lain sangat jarang membantu masyarakat gotong royong karna sedikit warga yang memilih beliau.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa salah satu penghambat kegiatan swadaya gotong royong di Desa Pao disebabkan

⁶⁴ Ahmad Dg. Aha' (75 Tahun), Warga Desa Pao, Wawancara 18 Maret 2018.

kurangnya kerja sama antara kepala desa dengan aparatnya menandakan bahwa kepala desa memang aktif berpartisipasi dalam swadaya gotong royong ketika disuatu daerah/dusun tersebut mayoritas pendukungnya.

Swadaya gotong royong merupakan bagian dari bentuk partisipasi yang nyata sebagai masyarakat pedesaan, swadaya bagi masyarakat desa berupa tenaga kerja masyarakat untuk pembangunan lingkungan desa, sedangkan partisipasi berupa ide atau pikiran yang bersifat membangun. Akan tetapi, bagi masyarakat desa swadaya gotong royong sangat menunjang adanya arahan/perintah dari kepemimpinan desa dan perkembangan pembangunan desa pun tergantung keberhasilan seorang kepemimpinan desa. Ketika seorang pemimpin desa kurang berpengaruh, tidak berpengalaman, dan tidak mempunyai ilmu pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin terhadap masyarakat maka hal tersebut mengakibatkan pembangunan desa menjadi semakin menurun khususnya pembangunan dibidang swadaya gotong royong, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepemimpinan Desa Pao mengalami hal tersebut diatas sehingga perkembangan pembangunan tidak meningkat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah seorang warga Desa Pao (mantan ketua RW) Bpk. Jufri yang menyatakan;

Iyangaseng apara' desayya kamu' kamuanne tia'ayya dukunganna ipak desa nasambeingasengi mau anutaena pengaruna mange rimasarakakiya, nampa apara' desayya kamu' kamuanne loheangngangi taenayya angkua angngissengi angngalle kaputusan nampa loheangngang pole tabarania

ammenteng rioloanna tau lohea jari susai lammarenta mange anggotong rojong⁶⁵.

Artinya, pada pemerintahan desa sekarang Semua aparat desa yang bukan pendukungnya diganti meskipun tidak mampu mempengaruhi masyarakat setempat serta aparat desa sekarang tidak bisa membuat keputusan yang tepat bahkan kebanyakan tidak bisa berdiri didepan umum memberikan motivasi pada masyarakat mengenai kegiatan gotong royong.

Berdasarkan ungkapan salah seorang warga Desa Pao tersebut bahwa selama pemilihan kepala Desa Pao selesai maka semua aparat desa yang bukan pendukungnya diganti kecuali yang mempunyai SK pemerintahan seperti Sekretaris desa, kepala dusun dan imam desa. Maka salah satu penyebab mundurnya kegiatan gotong royong adalah aparat desa belum bisa memberikan motivasi pada warga mengenai kegiatan gotong royong dan juga belum bisa berdiri didepan umum memberikan arahan arahan dan pengumuman mengenai waktu dan tempat pelaksanaan gotong royong. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa aparat kepemimpinan Desa Pao selama pasca pemilihan kepala Desa Pao diganti oleh salah satu pendukung/golongan kepala desa yang baru menjabat maka kebanyakan aparat Desa Pao tersebut belum bisa menyampaikan arahan arahan didepan masyarakat umum disebabkan belum pernah mengalami hal tersebut sebelumnya.

⁶⁵ Bpk. Jufri (78 Tahun), Warga Desa Pao, *Wawancara* 19 Maret 2018.

2. Solidaritas sosial Desa Pao dalam kegiatan sosial keagamaan

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, kemudian timbul sikap saling membantu antara sesama atas dasar saling membutuhkan. Islam sebagai agama universal memperhatikan atas segala hal yang menyangkut kehidupan umatnya, diantara perkara yang diperhatikan agama adalah perintah untuk saling membantu sesama dalam kebaikan atas dasar ketaqwaan serta melarang kita untuk saling menolong dan kerja sama dalam hal kemungkaran.

Tolong menolong selain merupakan tradisi masyarakat pedesaan juga merupakan perintah agama yang pada dasarnya masyarakat pedesaan memahami bahwa merupakan suatu tradisi yang dilahirkan dari budaya kebersamaan bermasyarakat tapi ternyata sudah dianjurkan dalam kehidupan beragama dengan tujuan untuk menjaga solidaritas sosial dan menyambung silaturahmi, dan tentunya tolong menolong yang dipahami sebagai perintah agama jika diaktualisasikan dalam kehidupan sosial maka dapat melahirkan nilai pahala di sisi Tuhan.

a. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan agama di Desa Pao.

1) Faktor pendukung.

Berpandangan dari segi agama, solidaritas sosial adalah hubungan yang bersifat silaturahmi dan juga merupakan ajaran untuk senantiasa menjaga hubungan kepada sesama umat manusia. Seperti halnya kita ketahui bahwa agama berfungsi memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas antara individu dan

kolompok, sebagaimana agama yang dianut masyarakat di Desa Pao adalah Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa perkembangan agama yang dianut masyarakat sangat mendominasi solidaritas sosial karna salah satu bukti perkembangan dan kemajuan suatu kampung berkembangnya pemahan dan realisasi ajaran Agama Islam pada setiap individu masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, salah satu cara mengembangkan ajaran Agama Islam di Desa Pao menurut salah seorang tokoh agama sekaligus Imam Desa Pao, Muh. Jufri Dg. Liwang adalah melalui masjid, melalui peran generasi muda dan melalui adat pernikahan.

a) Melalui mesjid.

Sala' se're cara untu' ampajalangi agamaiyya konre ridesa Pao yamiantu ammulai patowa batturimasigikia kappunna maju masigikia tuhointu kampongia mingka punna mace' masigikia padaintu pakkaseakia konre rikampongia sanging kuburan risa'ri bolanatoa, liba' kodina pakkaseakia nasaba' punna masigi antu bentenna kamajuanna kampongia jari caranatoa anramaikangi masigikia rigaji'i pangngurusu'na padatong pammarenta⁶⁶.

Artinya, mesjid adalah tempat ibadah dan juga merupakan salah satu benteng penentu kemajuan kampung, jikalau mesjid bunyi dan ramai setiap waktu shalat tiba maka suasana kampung tentram, namun sebaliknya kalau mesjid tidak ramai pada setiap waktu shalat telah tiba maka suasana kampung sangat sunyi ibaratnya kita hidup di pertengahan tempat pemakaman. Maka salah satu caranya untuk menghidupkan suasana keramaian mesjid adalah semua pengurus mesjid harus

⁶⁶ Muh. Jufri Dg. Liwang (52 Tahun), Tokoh Agama, *Wawancara* 04 Maret 2018.

digaji supaya termotifasi, kalau pemerintah digaji setiap bulan maka pengurus masjidpun seperti itu.

Fungsi utama mesjid adalah sebagai tempat beribadah bagi kaum muslim dan menjadi tempat yang universal bagi semua Umat Islam, orang Islam diberi hak untuk beribadah dimanapun berada asalkan bersih. Selain mesjid merupakan tempat beribadah juga bisa digunakan sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan yang bernilai baik dan bersifat membangun seperti digunakan sebagai tempat musyawarah untuk menjalin silaturrahi dan ukhuwah islamiah.

Mesjid dianggap penting bagi umat Islam sebab merupakan pusat kebudayaan bagi umat islam, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Pao diatas bahwa ketika masyarakat selalu memakmurkan mesji, selalu meramaikan mesjid maka situasi kampung amat tentram dan untuk menjalin solidaritas sosial sangat muda ketika masyarakat selalu bertemu serta berdiskusi dengan sesama masyarakat, sebaliknya ketika masyarakat jarang memakmurkan masjid, jarang berkunjung kemasji atau tidak ada orang yang adzan dimasjid ketika tiba waktu salat maka keadaan kampung sangat sunyi seakan akan kita hidup ditengah tengah pemakaman. Maka tehnik untuk mengembangkan islam di Desa Pao adalah dengan menyetarakan pengurus masjid dengan pemerintah, melalui masjid maka masyarakat sejahtera hidup didunia disamping belajar ilmu agama juga selalu menyambung silatrrahmi dengan sesama masyarakat dan keselamat kehidupan akhirat itu lebih utama.

b) Melalui generasi muda.

Inakke kupa'biasa memangtongi angngajariki anjomange ana ana' remajayya untu' anjagai'i ada ada' agamayya contona ada' mappatabe' punna annimalo rioloanna tauwa, sopang a'bicara namanraenganna pole kapunna tia' generasi mudayya ribina mulairikamuananne panraki agamayya nasaba' punna panra' agamana generasi mudayya ancuruki agamayya konre ridesa pao, nasaba' taena ampaentengi sallo' ajaranna agamayya punna tari ajara'memangnga mulai anne rikamuana⁶⁷.

Artinya, saya berusaha mengajar generasi muda tentang adat adat agama seperti kebiasaan minta izin kalau lewat didepan orang apalagi didepan orang tua, sopan berbicara dan selalu menganjurkan belajar ilmu agama dan rajin beribadah, kesopanan anak anak sekarang semakin melenceng dari anjuran agama dan adat istiadat, kalau kita perhatikan tingkah laku generasi muda sekarang sangat butuh nasihat nasihat keagamaan dan jika tidak diperhatikan mulai dari sekarang maka Agama di Desa Pao ini akan semakin runtuh.

Generasi muda adalah generasi penggerak utama perubahan dimasyarakat baik perubahan bersifat positif maupun perubahan bersifat negatif, generasi muda diakui peranannya sebagai kekuatan kekuatan dan kejenuhan dalam masyarakat sehingga kita menyadari bahwa masa depan umat islam terletak diatas pundak pada generasi muda. Pemuda Islam yang akan memegang kendali Islam dan melanjutkan generasi sebelumnya serta menegakkan, mempertahankan, dan memajukan islam yang semakin luntur. Berdasarkan ungkapan informan diatas bahwa kebangkitan Islam di Desa Pao dimasa mendatang dimanifestasikan oleh generasi muda Desa Pao dengan syarat generasi muda yang mempunyai kesadaran pada diri dan agamanya.

⁶⁷ Jufri Dg. Liwang, *Wawancara* 04 Maret 2018.

c) Melalui adat pernikahan

Inekke' turussi'I kupakainga' nakuroba ada'na tauwa punna rieng labunting konre ridesa Pao taenayya angkua cocoki riagamayya contona punna riaeng tau labunting biasanna naiki ribulukia abbaca baca areka mangei rikalaria biasanna punna labbirimmo bunting areka mainna, nasanggenna rikamuananne riengija anggaukang mingka adde'mi ri'isseng⁶⁸.

Artinya, saya berusaha mengubah sedikit demi sedikit adat adat pernikahan di Desa Pao ini yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam seperti calon pengantin harus naik kegunung membawa sesajian atau turun kesungai pada saat sebelum atau sesudah pesta pernikahan, sampai sekarang masih ada melakukan seperti itu tapi tidak terlalu kentara pada masyarakat luas cuma melakukan dengan sembunyi sembunyi.

Berdasarkan sejarah masuknya islam keindonesia yaitu pada abad ke 7 M dan berkembang pada abad ke 13 M, salah satu proses penyebaran Agama Islam adalah melalui jalur perkawinan, setelah masuknya orang asing menjalankan aktivitas yaitu berupa perdagangan ke Indonesia mereka menetap dan tinggal diberbagai daerah di Indonesia lalu sebagian dari mereka menikahi wanita pribumi atau wanita asli Indonesia maka para wanita dan keturunannya masuk ke Agama Islam.

2) Faktor penghambat kegiatan sosial keagamaan di Desa Pao

Salah satu paktor penghambat kegiatan keagamaan di Desa Pao adalah dampak negatif kemajuan tehnologi berupa media informasi yang semakin

⁶⁸ Jufri Dg. Liwang, *Wawancara* 04 Maret 2018.

canggih. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu tokoh agama di Desa Pao Bpk. Gassing S. pd yang menyatakan;

Passabakkeng namunduru' kegiatan agamayya konre ridesa pao hususna tau rungkayya yamiantu pele' majunamo tehnologia, riolo hattunna taenapa angkua majui tehnologia rajeng ngasengi tauwa mange abberejama' mingka kamu' kamuanne ambali'na tauwa batu anjama langsunna rioloanna televisina ammorong sanggenna attinro⁶⁹.

Artinya, salah satu faktor yang mempengaruhi mundurnya kegiatan agama adalah dampak negatif media informasi berupa HP dan televisi, sebelum masyarakat mengenal kemajuan teknologi yang canggih di desa ini masyarakat sangat aktif dibidang keagamaan, misalnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan kegiatan keagamaan lainnya akan tetapi setelah masyarakat merasakan kemajuan teknologi yang semakin canggih maka masyarakat semakin malas kemesjid shalat berjamaah dan biasanya kalau pulang dari bekerja setelah makan nonton sampai ngantuk tidak memperhatikan shalat berjamaah.

Salah satu media informasi yang paling menonjol menghambat kegiatan keagamaan di Desa Pao adalah berupa televisi dan HP, kedua media tersebut merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dalam mengalami perkembangan zaman modernisasi. Masyarakat Desa Pao sebelum mengalami perkembangan media televisi terlihat sangat memperhatikan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah di Mesjid dan saling menjalin hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat mengalami transisi modernisasi maka masyarakat semakin dipersibuk dengan pekerjaan dan terlena dengan pengaruh

⁶⁹ Gassing S. pd (37 Tahun), Tokoh Agama, Wawancara 07 Maret 2018.

media informasi sehingga masyarakat lebih memperhatikan nonton film dibanding dengan memperhatikan kewajiban sebagai ciptaan Tuhan dan paling merugikannya masyarakat sebagian besar tidak memperhatikan waktu waktu shalat ketimbang dengan waktu waktu tayang film kesukaannya. Selain pengaruh media informasi berupa televisi juga pengaruh media informasi berupa HP, faktor yang kedua tersebut paling menghambat kegiatan keagamaan bagi para remaja di Desa Pao sebagaimana pengaruh dampak negatif dari kemajuan media tersebut lebih menonjol dari pada dampak positif..

Sebagaimana ungkapan salah seorang anggota BPD sekaligus sebagai Tokoh agama di Desa Pao yaitu

Sala' se're passabakkenna namunduru' agamayya ridesa Pao yamiantu gara gara kamajuan tehnologi, akiba'na mange ritau rungkayya nakulleangngangi akkarena facebookkiya sanggenna a'ja'ang ja'ang na ammacayya kuraang silahara'jari dampa'na tamppelaki imanna nasaba' tanapaharatikangngai ajaranna agamayya⁷⁰.

Artinya, salah satu penyebab mundurnya kegiatan keagamaan di Desa Pao khususnya bagi yang masih remaja adalah faktor kemajuan teknologi yang canggih, para remaja sekarang lebih aktif main facebook berjam jam dibanding dengan membaca Al quran satu halaman saja, sehingga karna jarang membaca Al quran maka imannya sangat rendah yang mengakibatkan motivasi meribadah juga rendah.

Berdasarkan ungkapan bapak BPD tersebut bahwa dikalangan remaja sebagian besar dari mereka lebih memperhatikan main Facebook berjam jam

⁷⁰ Bpk Saleh M (41 Tahun), BPD Desa Pao, *Wawancara* 28 Februari 2018.

ketimbang dengan membaca Al-qur'an selembat, media komunikasi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat tapi sangat besar dampak negatifnya jika digunakan tanpa diiringi dengan iman, salah satu fungsi iman adalah untuk lebih mendekatkan kita terhadap ajaran Agama Islam sehingga dipraktekkan dalam perbuatan sehari-hari misalnya rajin membaca Al-qur'an dan shalat berjamaah, maka tanpa iman seseorang akan semakin jauh dari ajaran Agama Islam dan salah satu dampak negatif HP adalah dapat menggoyangkan iman seseorang sehingga jauh dari perintah Agama Islam.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Poa Kec. Tombolopao Kab. Gowa tentang peran kepemimpinan desa dalam menjalin solidaritas sosial, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Strategi kepemimpinan Desa Pao adalah menggerakkan dan memfasilitasi kegiatan masyarakat. Kedua strategi tersebut merupakan tehnik kepemimpinan Desa Pao untuk menjalin solidaritas sosial dalam melakukan proses pembangunan desa.
2. Solidaritas sosial masyarakat Desa Pao dalam kegiatan gotong royong dan sosial keagamaan.
 - a) Solidaritas sosial Desa Pao dalam swadaya gotong royong.

Kegiatan gotong royong masyarakat Desa pao terbangun atas dasar adanya kepentingan bersama dan yang terpenting adalah menjaga rasa persaudaraan antara sesama masyarakat. Faktor penghambat kegiatan gotong royong masyarakat Desa Pao adalah perkembangan ilmu pengetahuan, faktor kesibukan, dan kinerja kepemimpinan desa yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas. Ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat Desa Pao sehingga mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih bersifat individual.

b) Solidaritas sosial Desa Pao dalam sosial kegiatan keagamaan

Masyarakat Desa Pao mayoritas beragama Islam sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, faktor pendukung meningkatnya Agama Islam di Desa Pao adalah dengan melalui berbagai segmen misalnya mesjid, melalui perkembangan generasi muda dan melalui adat pernikahan. Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaannya adalah dipengaruhi oleh dampak negatif media informasi yang semakin canggih berupa televisi dan Handphone / HP khususnya bagi generasi muda.

B. Saran

Kepemimpinan Desa Pao sebaiknya berperan penting dalam menjalin solidaritas sosial pada kalangan masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan perbedaan politik dan kelompok masyarakat tertentu dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pemimpin sehingga pembangunan dan partisipasi masyarakat meningkat serta rasa saling tolong menolong antara masyarakat maupun pemerintah dengan masyarakat semakin tercipta.

Pentingnya kesadaran individu masing-masing bahwa aturan yang ditetapkan kepemimpinan desa merupakan tujuan pembangunan desa dan untuk menjalin hubungan sesama masyarakat dan pemerintah desa demi menciptakan kenyamanan bergotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

Al-Maragi, Mustafa Ahmad, *Tafsir Al-Maragi*. Penerbit Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman Syeikh. *Darul Salam Lin Nasyr Wat Tauzi' Riad*. Penerbit Kerajaan Arab Saudi, 2000.

Beratha, Nyoman. *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Penerbit Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Firdaus, Wincy. *Menciptakan Gotong Royong Di Lingkungan Kerja*.

H Hadari, Martini & Hadari Nawawi. *Kepemimpinan yang efektif*. Penerbit Jakarta: Gajahmada University Press, 1995.

Hasjmy, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Provinsi Daerah Istiewa Aceh* Penerbit Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya, 1985.

Johnson, Paul, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Penerbit Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.

Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam Masyarakat Modern :Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial*. Penerbit Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Kartini, Kartono. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Penerbit Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.

Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. Penerbit Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.

Khaldun, Bin Muhammad, Bin Abdurrahman, Bin Al-Allamah. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Penerbit Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001.

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Penerbit Jakarta: Universitas Islam (UI- Press), 1990.

Leeden, Der, Van & Taufik Abdullah. *Durkheim Dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Yayasan Obar Indonesia. 1986.

- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Post Modern Dan Post Kolonial*. Penerbit Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Marzali, Amri. *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Penerbit Jakarta: Kencana, 2007.
- Mubarak, Sulfi. *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Phenomena Multi – Religious Kontemporer*. Penerbit UIN Malang Press, 2016.
- Pamudji. *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*. Penerbit Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pico, Hernandez, Juan & Jon Sobrino. *Teologi Solidaritas*. Penerbit Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Pramandika, Johara. *Pembangunan Desa dalam perencanaan*. Penerbit Bandung, 2006.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Penerbit Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sahar, Santri. *Pengantar Antropologi: Integrasi Ilmu & Agama*. Penerbit Cara Baca. Makassar, 2015.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kolompok Sosial*, Perbitkan Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Susanto, S. Philastrid. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Penerbit Jakarta: Binacipta, 1983.
- Syafiie, Inu, Kencana. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Penerbit Bandung: PT. RafikaAditama, 2013.
- Undang Undang Desa, *Pembangunan Desa Dan Pembangunan Kawasan Perdesaan*. Penerbit Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Zulkamain, Wildan. *Dinamika kelompok: Latihan kepemimpinan pendidikan*. Penerbit Jakarta, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Penerbit Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



LAMPIRAN I

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

Tabel 4.3 Daftar informan penelitian di Desa Pao Kec. Tombolopao Kab. Gowa.

NO	NAMA	UMUR	WAWANCARA	ALAMAT	JABATAN
1	Muh. Basri	54 THN	22 Januari 2018	Lembang	Kepala Desa Pao
2	S. Dg Lewa	54 THN	04 Maret 2018	Pao	Kepala Dusun
3	M. Yasin Tika	61 THN	17 Maret 2018	Lembang	Kepala Dusun
4	ABD Hamid Linta'	47 THN	25 Februari 2018	Bangken Batu	Kepala Dusun
5	Saleh M	41 THN	28 Maret 2018	Pattallassang	BPD Desa Pao
6	Gassing S. pd	37 THN	07 Maret 2018	Pattallassang	Tokoh Agama
7	Muh. Jufri Liwang	52 THN	04 Maret 2018	Lembang	Tokoh Agama
8	Sommeng patta Giling	53 THN	06 Maret 2018	Lembang	Tokoh Masyarakat
9	Sasi' Dg Erang	70 THN	33 Februari 2018	Pattallassang	Tokoh Masyarakat
10	Kamaruddin	72 THN	25 Februari 2018	Bangkeng Batu	Tokoh Masyarakat
11	Rammang Puang Olah	62 THN	23 Februari 2018	Pao	Tokoh Masyarakat
12	Muh. Asir Puang Nasi'	75 THN	09 Maret 2018	Bangkeng Batu	Tokoh Masyarakat
13	Firman Arifin S. Sos	40 THN	21 Maret 2018	Pao	Sekretaris desa
14	Jufri	78 THN	19 Maret 2018	Pattallassang	Anggota Masyarakat
15	Ahmad Dg Aha'	75 THN	18 Maret 2018	Bangkeng Batu	Anggota Masyarakat
16	Basir	56 THN	25 Maret 2018	Pattallassang	Anggota Masyarakat

LAMPIRAN II

DAFTAR PERTANYAAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PERAN KEPEMIMPINAN DESA
DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI DESA PAO
KEC. TOMBOLOPAO KAB. GOWA

A. IDENTITAS INFORMAN

NAMA :

ALAMAT :

UMUR :

JABATAN :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

AGAMA :

JENIS KELAMIN :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Kepala Desa

- a. Langkah langkah apa yang Bapak lakukan untuk bisa lebih mensejahterakan rakyat ?
- b. Bagaimana program kegiatan yang bapak lakukan untuk lebih mensejahterakan rakyat ?
- c. Bagaimana cara bapak untuk membangun kebersamaan warga supaya aktif melakukan kegiatan gotong royong ?

2. Kepala Dusun sedesa Pao

- a. Bagaimana keadaan masyarakat sekarang ?, Apakah masyarakat turut berpartisipasi pada program (gotong royong) pemerintah atau bagaimana ?
- b. Bagaimana kepedulian masyarakat sekarang terhadap kegiatan gotong royong ?
- c. Menurut Bapak, faktor apakah yang menyebabkan sehingga masyarakat sekarang tidak peduli lagi dengan kegiatan gotong royong ?
- d. Menurut bapak, apa yang bisa dilakukan sehingga masyarakat sekarang kembali lagi melakukan kegiatan gotong royong ?

3. Tokoh masyarakat

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai program kegiatan Pemerintah Desa sekarang ?
- b. Bagaimana perbandingan program kegiatan kepala Desa yang sebelumnya dengan kepala Desa yang sekarang ?
- c. Bagaimana pengaruh kepala Desa sekarang dalam kegiatan gotong royong ?

4. Anggota Masyarakat

- a. Menurut pengamatan bapak, apakah pemerintah Desa juga aktif dalam kegiatan gotong royong ?
- b. Bagaimana pendapat bapak terhadap kegiatan gotong royong ?, apakah memang masih zamannya sekarang atau bagaimana ?
- c. Bagaimana bentuk pelayanan Pemerintah Desa sekarang dibanding Pemerintahan Desa lalu ?
- d. Menurut bapak, apakah pemerintah Desa sekarang adil dalam pembagian sumbangan pada masyarakat miskin ?

5. Tokoh Agama

- a. Menurut bapak, kegiatan apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan ?
- b. Apa yang menyebabkan sehingga kegiatan keagamaan di Desa Pao sekarang ini menjadi mundur ?
- c. Bagaimana perhatian pemerintah Desa terhadap kegiatan agama ?
- d. Bagaimana partisipasi masyarakat umum ketika pemerintah mengadakan kegiatan keagamaan ?



LAMPIRAN III

DEKUMENTASI PENELITIAN

Hasil Dekumentasi Penelitian



Dokumentasi setelah wawancara dengan kepala Desa Pao,
Bpk Muh. Basri



Dokumentasi setelah wawancara dengan sekretaris Deas Pao (SEKDES),
Bpk Firman Arifin S. Sos



Dokumentasi setelah wawancara dengan salah satu kepala dusun di Desa
Pao, **Bpk Dg Lewa**



Dokumentasi setelah wawancara dengan salah satu kepala dusun di Desa Pao, **Bpk Muh. Yasin Tika**



Dokumentasi setelah wawancara dengan tokoh agama di Desa Pao, **Bpk Muh. Jufri Liwang**



Dokumentasi setelah wawancara dengan anggota BPD Desa Pao,
Bpk saleh M



Dokumentasi setelah wawancara dengan warga Desa
Pao, **Bpk Basir**



Dokumentasi setelah wawancara dengan warga Desa Pao,
Bpk Ahmad Dg. Aha'



Dokumentasi setelah wawancara dengan warga Desa Pao,
Bpk Jufri



Suasana kegiatan swadaya gotong royong masyarakat Desa Pao gabungan dua Dusun pada TGL 24 Maret 2018.



**Suasana gotong royong masyarakat Desa Pao memperbaiki jalan lorong
pada TGL 11 Maret 2018.**

M A K A S S A R



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muslimin, lahir pada tanggal 26 Mei 1995, di Malino Gowa, lebih tepatnya Pattallassang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, anak ke tiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Idris dengan Ibunda Nurlia.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pattallassang Desa Pao kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, pada tahun 2002-2008 M.
2. Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah Pattallassang Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa pada tahun 2008-2011 M.
3. Madrasah Aliyah Ukhuwah Islamiyah Pattallassang Desa Pao Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa pada tahun 2011-2014 M.
4. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Ushuluddin filsafat dan politik jurusan Sosiologi Agama dan menyelesaikan studi pada tahun 2018 dalam jangka waktu tiga tahun sebelas bulan .